

**KREATIVITAS SANTRI TAHFIDZ DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-IKHLAS AQHSOL MADINAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**MOH IRKHAM SAROFI
NIM. 1817402113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Moh Irkham Sarofi

Nim : 1817402113

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kreativitas Santri Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2022

Saya yang menyatakan,



Moh. Irkham Sarofi

NIM. 1817402113

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KREATIVITAS SANTRI TAHFIDZ DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN

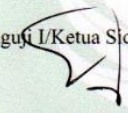
AL-IKHLAS AQHSOL MADINAH

yang disusun oleh Moh Irkham Sarofi (NIM. 1817402113) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Dewan Penguji Skripsi.

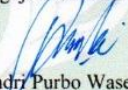
Purwokerto, Juni 2022

Disetujui oleh:

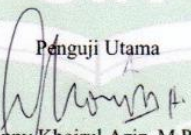
Penguji I/Ketua Sidang


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740228 1999031005

Penguji II/Sekretaris Sidang


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 198912052019031011

Penguji Utama


Donny Khoiril Aziz, M.Pd.I
NIP. 198509292011011007

Diketahui oleh:

Dekan,




M. Ag

NIP. 104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Moh Irkham Sarofi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Moh Irkham Sarofi
Nim : 1817402113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kreativitas Santri Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah
sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Dr. Kholid Mawardi S.Ag, M.Hum
NIP. 197402281999031005

ABSTRAK

KREATIVITAS SANTRI TAHFIDZ DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-IKHLAS AQHSOL MADINAH

Moh. Irkham Sarofi

1817402113

Abstrak: Setiap santri dalam menghafal al-Qur'an tentu diperlukan adanya suatu sikap yang sikap tersebut membantu dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an. Untuk itu dibutuhkan kreativitas dari seorang penghafal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas santri tahfidz dalam menghafal al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah desa Majapura kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Dengan subjek penelitian meliputi santri tahfidz, pengurus, dan senior. Hasil penelitian kepada santri tahfidz dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah memiliki kreativitas, yaitu: 1) menghafal setiap malam dengan target satu halaman di tempat yang sepi dan hening. 2) menulis awal ayat tetapi dalam keadaan kenyang. 3) mengulangi hafalan pada saat shalat sunnah rawatib. 4) membuat jadwal. Dan 5) membuat tanda pada awal ayat.

Kata Kunci: Kreativitas, Santri Tahfidz

MOTTO

Jangan Lupa Bahagia

(Ir_PTB)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kreativitas Santri Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesanten Tahfidzul Qur'an AL-Ikhlas Aqhsol Madinah Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. H. Rahman Afandi, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr, Kholid Mawardi, S.Ag, S.Hum dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi.
9. Abah Sahal Abdullah selaku pengasuh pondok pesantren tahfidzul qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian.
10. Saudara Anggit Kurniawan, Fathur Rokhim, Sukron Mahmud, Septi Muhafifah, Awang, Musa, dan Samsul, terimakasih karena telah bersedia membantu peneliti dalam peneliti mendapatkan data,
11. Ibu Robingah dan Bapak Ngafif Nurokhman, orang tua penulis yang senantiasa mendoakan penulis, dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Terima kasih atas segalanya, semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.
12. Ketiga adikku, Moh. Ngidomul Umam, Farida Aulia Rahman dan Moh. Abbas yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dan terima kasih sudah bersedia menjadi teman berbagi cerita baik suka maupun duka.
13. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah dan dikos, Nizar Aulia Zulfian Syah, Mohammad Bagas Rio Ramadhani, Basyarul Khakiki Usman, dan Fani, terimakasih sudah bersedia membersamai penulis saat suka maupun duka. Semoga persahabatan kita kekal hingga ke surga-Nya.
14. Teman-teman seperjuanganku PAI C angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. *Thanks for me*, sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini. Terima kasih sudah berhasil melawan rasa malas, overthinking, dan insecure. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang, melanjutkan perjuangan membahagiakan orang-orang terkasih.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa atas segala kebaikan, dan semoga semuanya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita, aamiin.

Purwokerto, 16 Mei 2022,



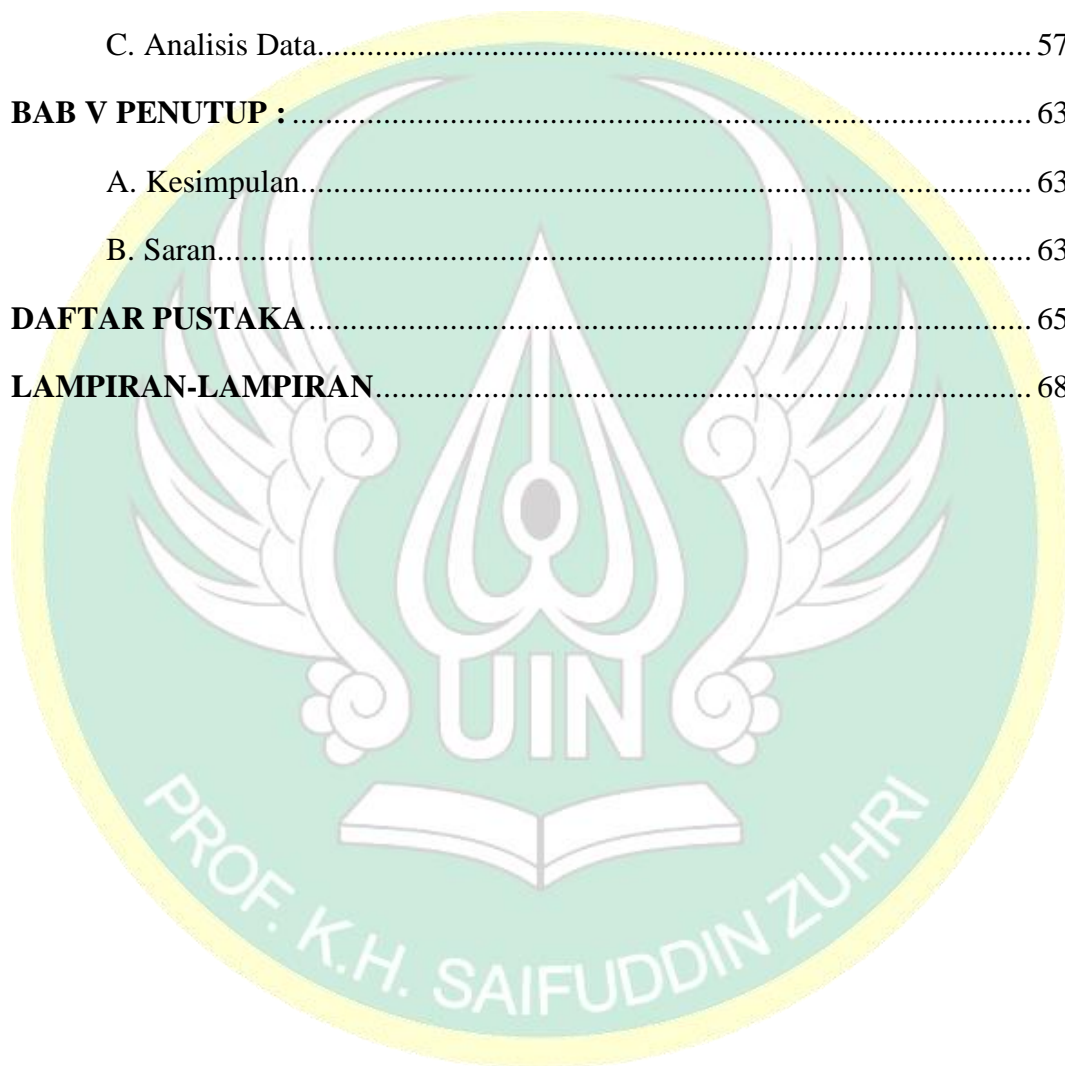
Moh. Irkham Sarofi



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN :	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI :	10
A. Kreativitas	10
B. Santri	17
C. Tahfidz Qur'an.....	18
D. Kreativitas Menghafal Al-Qur'an.....	22
BAB III METODE PENELITIAN :	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Setting Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	25

D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Penyajian Data.....	47
C. Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP :	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68



BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang dimulai pada tanggal 17 Ramadhan, dan diturunkan secara berangsur-angsur. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat islam, dimana setiap hukum-hukumnya dijadikan landasan bagi kehidupan ini. Maka dari itu umat islam diwajibkan untuk menjaganya, yaitu dengan cara membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah), dan menghafal (al-tahfiz), sehingga terjaga kemuriannya, entah itu dari segi huruf maupun susunan kata-katanya.

Sesuai firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang artinya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang menjaganya.”¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah lah yang akan menjaganya. Yang perlu digaris bawahi disini adalah bukan berarti Allah Swt yang menjaga secara langsung dari fase ke fase penulisan Al-Qur'an, melainkan melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an tersebut. Salah satunya Allah Swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Karena memelihara kesucian dan kemurniannya merupakan suatu pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, dan sangat dianjurkan oleh Rasulullah.²

Salah satu metode Allah swt dalam penjagaan Al-Qur'an yaitu dengan cara hafalan, dimulai sejak turunnya wahyu untuk pertama kali. Yang kemudian di praktekan ke generasi-generasi selanjutnya. Di Indonesia

¹ Jabal, Al-Qur'an, QS Al-Hijir ayat 9

² Ali akbar dan Hidayatullah Ismail, Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, *Jurnal Ussuludin*, 2016, vol.24 No.1, hlm 91-102.

terdapat sendiri yayasan yang mengampu peserta didik untuk menghafalkan al-Qur'an, salah satunya Pondok Pesantren Tafhidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol madinah yang pertepatan di Desa Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, biasanya menyebutkan dengan nama Pondok Klawing karena yang tempatnya di pesisir sungai Klawing.

Dalam praktek hafalan juga melibatkan beberapa aspek diantaranya, adanya niat, usaha, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dan yang paling utama adalah diri sendiri bagaimana kita bisa mengolah waktu dan fikiran kita untuk menghafalkan. Namun semua itu menjadikan sebuah keberkahan, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad Saw yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Bakkar, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman yakni Abu Umar Al-Qari’, dari Katsir bin Zadzan, dari ‘Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib dia telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda, “Barangsiapa yang belajar Al-Qur’an, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan Allah akan menerima permohonan syafaat yang diajukannya kepada sepuluh orang keluarganya, yang semuanya telah diputuskan masuk ke dalam neraka.”³

Dari hadist ini dapat disimpulkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an itu bukan hanya menjadikan keberkahan diri sendiri melainkan kepada keluarga. Jadi betapa sangatlah mulia orang yang hafal Al-Qur'an.

Allah Swt dalam memberikan sesuatu kepada manusia tidaklah sangat kurang, salah satunya dalam hal karakter. Dimana karakter ini setiap manusia memilikinya, dan karakter dari setiap orang itu berbeda-beda. Didalam suatu karakter salah satu yang dimiliki oleh setiap manusia adalah karakter kreatif. Kreatif adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa

³ Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin Asad Al-Syaibani Al-Marwazi, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1993), Cet. ke-1, Juz 1, hlm. 186.

yang tentunya setiap orang berbeda-beda (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi, dan memanfaatkan peluang baru.⁴

Pada dasarnya kreatif itu ada pada manusia sejak dia masih kecil, sebagaimana perilaku mereka senang bertanya, sering mencari perhatian orang dewasa, sering memikirkan hayalan-hayalan dimasa depan, suka berkeliling dari desa ke desa, menciptakn sebuah perminan baru dan masih banyak hal lagi yang menunjukkan kreatif dari anak kecil.⁵

Dengan semakin bertambahnya usia seseorang, tentu masalah-masalah yang dihadapi akan lebih sulit. Tentu ini yang memicu seseorang untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan berfikir secara kreatif. Orang yang kreatif tidak akan pernah kehabisan akal untuk melakukan sesuatu. Dia bisa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mencapai sesatu yang dia inginkan, ketika orang ingin melakukan bepergian kemudian dia tidak memiliki kendaraan atau uang dan tidak mau jalan kaki, orang yang berfikir kreatif dia akan memanfaatkan disekitarnya untuk membantunya entah itu dengan cara memberhentikan kendaraan yang sedang melewatinya, entah itu meminta diantarkan oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketua pengurus yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah mengenai kreativitas santri dan hakikat santri. Bahwasannya santri merupakan manusia yang sama-sama dilahirkan oleh ibu, dan juga dia memiliki karakter kreatif. Dan setiap santri memiliki karakter kreatif berbeda-beda dalam melakukan hafalan Al-Qur'an, ada yang ketika menghafal dia ngopi dan merokok dulu jika tidak ngopi dan merokok maka sulit untuk menghafalkannya, ada yang memanfaatkan lawan jenisnya untuk selalu menyemangatnya, ada yang harus menghafalkan

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 51.

⁵ Conny Semiawan dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Menengah: Petunjuk Bagi guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm.12.

setiap malam, ada yang harus di tempat-tempat yang jarang dilalui orang lain, dan masih banyak lagi kreativitas-kreativitas yang lain.⁶

Dari paparan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis, disini penulis tertarik mengkaji lebih jauh bagaimana santri dalam kreativitasnya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Maka penulis ingin melakukan penelitian tentang "Kreativitas Santri Tahfiz Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah".

B. Fokus Kajian

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kreativitas

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya menciptakan. Kemudian pada kamus bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi.⁷

Menurut Sudarsono, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofi, estetis ataupun lainnya.⁸

Menurut David Campbell, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

- a. Baru (*novel*) yaitu inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan.

⁶ Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

⁷ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.71-72.

⁸ Sudarsono, *Kamus filsafat dan psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.133.

- b. Berguna (*useful*) lebih baik atau banyak.
- c. Dapat dimengerti (*understandable*) hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat di ulangi mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (*luck*), bukan kreativitas.⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan cara yang baru.

2. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.¹⁰

Kata santri berasal dari kata *Cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti guru kemana guru itu pergi dan menetap.¹¹ Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.¹²

Menurut Nur Cholis Madjid kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Salah satunya pendapat yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata *Sastri*, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.¹³ Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau sering disebut ahli kitab Hindu. Jadi dapat disimpulkan

⁹ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hlm.11.

¹⁰ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, hlm. 743

¹¹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, hlm. 743

¹² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

¹³ Yasmadi, *Moderisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

bahwa santri adalah orang yang belajar tentang ilmu agama Islam kepada guru atau Kyai dengan bersungguh-sungguh.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata *hafadzo, yahfadzu, hafdzoh* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa atau tidak ingat. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁴ Jadi Tahfidz Al-Qur'an bisa diartikan orang yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi focus dalam skripsi ini. Pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah, bagaimana Kreativitas Santri Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Aqhsol Madinah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kreativitas santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tafhizul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan wawasan keilmuan khususnya dibidang hafalan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini lebih akurat.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi Pondok Pesantren Tafhizul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah dan

¹⁴ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*, (Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005), hlm. 23.

diharapkan menjadi salah satu rujukan dalam melakukan pendekatan pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Proposal ini tentu tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan Pandangan dan referensi antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ismawati dengan judul “Kreativitas Guru Tahfiz Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta”. Dalam pembahasannya mengenai kreativitas guru tahfiz dalam pembelajaran al-qur’an. Terdapat empat kreativitas: *Pertama* kreativitas dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. *Ketiga*, kreativitas dalam pembelajaran, dan yang terakhir yaitu kreativitas dalam penguasaan materi.¹⁵ Perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh Dian Ismawati lebih berfokus pada kreativitas dari guru tahfiz, sedangkan skripsi yang akan dibuat penulis lebih berfokus pada kreativitas santri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Leny Febriyana dengan judul “Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo”. Dalam pembahasannya mengenai penggunaan metode menghafal qur’an yaitu dengan cara membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir kemudian diulang-ulang sampai hafal, menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai hafal.¹⁶ Perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh Leny Febriyana berfokus pada penggunaan metode dalam menghafal al-

¹⁵ Dian Ismawati, Kreativitas Guru Tahfiz Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁶ Leny Febriyana, Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Qur'an sedangkan skripsi yang akan dibuat oleh penulis lebih berfokus pada bagian kreatif dari santri dalam menghafal al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rony Prasetyawan dengan judul "Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya". Dalam pembahasannya metode yang dipakai oleh santri adalah metode *Tahsin*, *Tahfiz*, dan *Takrir*.¹⁷ Perbedaan antara skripsi yang dibuat oleh Rony Prasetyawan lebih berfokus pada metode hafalan, sedangkan skripsi yang akan dibuat oleh penulis lebih berfokus pada kreativitas santri itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dicermati, pembahasan dalam penelitian ini akan dikelompokkan ke dalam lima bab, Adapun pemaparan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari tujuh pembahasan pertama. Latar belakang masalah, yang merupakan alasan-alasan masalah yang diteliti, kedua rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Ketiga tujuan penelitian, yakni tujuan penelitian ini dilaksanakan. Keempat, manfaat penelitian yaitu manfaat apa yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Kelima, kajian pustaka, yaitu penelusuran literatur yang sudah ada sebelumnya dan berkaitan dengan objek penelitian. Keenam, metode penelitian, merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema dan dalam menganalisis data. Ketujuh, sistematika penulisan, adalah akhir bab pertama yang bertujuan mensistematisir penyusunan oleh peneliti.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya:

¹⁷ Rony Prasetyawan, *Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2016.

pertama, konsep kreativitas. Kedua, pengertian dan macam-macam santri. Ketiga, pengertian tahfidz al-qur'an.

BAB III memuat jenis penelitian apa yang digunakan, tempat dilakukannya penelitian, waktu penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Semua ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

BAB V berisi penutup, kritik, dan saran. Penutup berisi tentang kesimpulan dan merupakan jawaban pokok dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan saran dan kritik adalah yang diharapkan dari penelitian ini yaitu agar bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses yang menekankan pada keseimbangan dan aplikasi antara tiga aspek, yaitu kecerdasan analisis, kreatif, dan praktis. Ketiga aspek jika digunakan secara seimbang dan kombinatif akan menjadikan sebuah kecerdasan kesuksesan. Tentunya yang menjadikan kreativitas yaitu berkaitan dengan pribadi kreatif pada diri seseorang dalam proses kreatif dan dorongan dari lingkungan penghasil produk kreatif.¹⁸ Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menanggapi, menanggapi dan memikirkan jalan keluar dalam sebuah permasalahan. Kemampuan melibatkan kemampuan pada diri seseorang dalam proses penemuan untuk kemasalahan. Kemampuan intelegensi, gaya kognitif, dan keperibadian atau motivasi. Kemampuan seseorang dalam menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang baru. Karena dalam kreativitas ini didasari dengan kelenturan (*fleksibility*), kecakapan (*smartly*), dan kepandaian (*inetellegency*).¹⁹

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya menciptakan. Kemudian pada kamus bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, (2) bersifat (mengandung)

¹⁸ Agus Makmur, Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padang Sidimpuan, *Jurnal Edutech*, Vol .1 No 1 Maret 2015, hlm. 4, <https://media.neliti.com/media/publications/42694-ID-efektifitas-penggunaan-metode-base-method-dalam-meningkatkan-kreatifitas-dan-mot.pdf> diakses 23 Oktober 2021, pukul 02:00.

¹⁹ Sunarto, Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi, *Jurnal Refleksi Edukatika* Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 108, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/2348/1347> diakses 23 Oktober 2021, pukul 11:40.

daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi.²⁰

Menurut Conny Semiawan kreativitas yaitu sebuah proses dalam diri seseorang yang akan menyebabkan lahirnya kreasi baru dan asli. Intelektual pada diri seseoranglah yang menjadikan kebergantungan dalam kreativitas, karena kreativitas tidak dapat berfungsi dengan baik jika ketidaktahuan seseorang mengenai pengetahuan. Sehingga menjadikan kreativitas belajar sangatlah penting untuk didorong dan ditumbuh kembangkan oleh diri seseorang.²¹ Menurut Sudarsono, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan, kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofi, estetis ataupun lainnya.²²

Definisi mengenai kreativitas juga terdapat pendapat yang lain dari para ahli, salah satunya oleh Elizabeth B. Hurlock yang merujuk pada definisi Drevdahl yang menyatakan bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan pada diri seseorang yang akan menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Hal itu dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran baru dan bukan hanya sebuah rangkuman. Dapat berupa pembentukan pola yang baru dan penggabungan dari informasi yang didapatkan dari pengalaman yang telah berlalu dan penggabungan antara pendapat yang lama ke situasi yang baru. Dengan memiliki sebuah tujuan dan maksud yang ditentukan, bukan hanya sekedar fantasi dengan hasil yang sempurna

²⁰ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm.71-72.

²¹ Conny Semiawan, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 15.

²² Sudarsono, *Kamus filsafat dan psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.133.

dan lengkap. Hal itu dapat berupa produk karya seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau yang bersifat procedural atau metodologis.²³

Menurut David Campbell, kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

- a. Baru (*novel*) yaitu inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan.
- b. Berguna (*useful*) lebih baik atau banyak.
- c. Dapat dimengerti (*understandable*) hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu sajak, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat diulangi mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan (*luck*), bukan kreativitas.²⁴

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwasannya kreativitas merupakan sebuah kemampuan pada diri seseorang dalam menemukan kreasi baru atau gagasan yang baru dalam sebuah pemikiran.

2. Karakteristik kreativitas

Manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini tentunya membutuhkan kreativitas, yang dimana kreativitas ini menjadikan sebuah keharusan untuk kita pahami. Dengan adanya kreativitas pada manusia ini menjadikan pembeda antara manusia dengan ciptaan tuhan yang lain, seperti hewan dan tumbuhan.

Terdapat beberapa aspek kreativitas diantaranya:

- a. Kelancaran (*Fluency*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengeluarkan ide atau gagasan yang baik dengan sebanyak mungkin secara jelas.
- b. Keluwesan (*Flexibility*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat sudut pandang yang beragam.

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development (Perkembangan Anak)*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Surabaya: Erlangga, 1993), cet. 4, hlm. 4.

²⁴ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986), hlm.11.

- c. Originalitas (*Originality*), yaitu kemampuan pada seseorang untuk mengeluarkan ide atau gagasan secara unik dan tidak biasa.
- d. Elaborasi, yaitu kemampuan pada seseorang untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi dan menambah kejelasan dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.²⁵

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurudin Mohammad, kreativitas dapat kita kenali pada diri kita sendiri, yaitu:

- a. Mampu melihat dari segala arah, seseorang yang kreatif dapat menghubungkan antara ilmu yang satu dengan yang lainnya.
- b. Hasrat ingin tahu besar, seseorang yang kreatif selalu ingin mengetahui secara rinci dari sebuah pengetahuan yang baru ia dapat.
- c. Terbuka terhadap pengalaman baru, seseorang yang kreatif jika ada ilmu yang baru dia akan menerima dan mempelajarinya.
- d. Suka hal-hal yang menantang, seseorang yang kreatif akan melakukan kegiatan-kegiatan yang terbaru, selalu berfikir keras, tidak mudah putus asa, karena bertujuan agar menambah wawasan ilmu pengetahuannya.
- e. Wawasan tentang pengetahuan luas, seseorang yang kreatif akan mencari informasi yang terbaru, untuk memperluas wawasannya.
- f. Selalu menghargai karya orang lain, seseorang yang kreatif akan selalu menghargai karya-karya orang lain, karena dalam setiap karya orang lain bisa ditemukan wawasan yang baru dan dapat digunakan dalam kehidupannya.²⁶

3. Strategi Pembentukan Kreativitas

Terdapat empat aspek yang menjadikan perkembangan dan pembentukan kreativitas, yaitu aspek pribadi, proses, pendorong, dan

²⁵ Luthfiah Nurlaela dan Euis Ismayati, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak: 2015) hlm. 3-4.

²⁶ Hamzah B.Uno dan Nurudin Mohammad, *Belajar dengan pendekatan FILKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 512

produk. Dari empat aspek tersebut sering kita sebut sebagai pendekatan empat P (4P).²⁷

- a. Pribadi, pada diri seseorang tentunya memiliki kreativitas dalam bidang dan kadarnya masing-masing. Dari perbedaan tersebut menjadikan letak keunikan pada setiap individunya. Itulah mengapa orang tua dan pendidik harus menghargai akan keunikan pada setiap individu, bahkan membantu dan mengembangkannya.
 - b. Proses, memberikan kebebasan pada individu terutama pada anak-anak dalam mengekspresikan dirinya dalam melakukan sesuatu, yang bertujuan dengan adanya sebuah proses akan menjadikan sesuatu yang kreatif.
 - c. Pendorong, yang berperan penting terjadinya kreatif pada seseorang yaitu orang tua, pendidik, dan lingkungan, yang nantinya bisa menjadi pendorong dari luar (*Eksternal*) ataupun dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri (*Internal*) untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
 - d. Produk, antara aspek pribadi, proses, dan pendorong terpenuhi, maka akan menghasilkan sebuah produk kreatif berupa ide, gagasan, maupun jalan keluar dari suatu permasalahan.
4. Faktor Pendorong Kreativitas

Terjadinya kreativitas tentunya semua berawal dari orang tua, yang dimana orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak. Pada diri seseorang tentunya ada faktor pendorong yang terlibat, diantaranya:

- a. Kedekatan emosi

Berkembangnya sebuah kreativitas pada diri seseorang sangat bergantung pada kedekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah, sangat mempengaruhi dalam perkembangan kreativitas.

²⁷ Utami Munadar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 45-46.

b. Kebebasan dan respek

Seseorang yang kreatif biasanya memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai akan sebuah kemampuan yang dimilikinya, adanya keunikan, serta memberikan kebebasan kepadanya, tidak otoriter, tidak selalu mengawasi dan membatasinya dalam melakukan kegiatan.

c. Menghargai prestasi dan kreativitas

Seseorang yang kreatif tentunya tidak terlepas dari orang tua yang selalu mendorong anaknya untuk selalu mencoba dan berusaha menemukan hal-hal yang baik, tidak menekankan pada sebuah hasil namun sebuah proses yang dilaluinya. Spontanitas, kejujuran, dan imajinasi bisa mempengaruhi perkembangan kreatif pada anak.²⁸

5. Jenis-jenis Kreativitas

Kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak dengan yang dimiliki oleh orang dewasa tentunya berbeda, kreativitas orang dewasa memiliki kecenderungan lebih rumit, karena kreatif orang dewasa terbentuk berdasarkan sebuah pengalaman, sedangkan kreativitas pada anak-anak lebih sederhana, karena kreativitas pada anak-anak terbentuk dengan adanya bantuan panca indra yang kemudian dikembangkan oleh otak (akal). Kreativitas dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kreativitas motorik, kreativitas imajinatif, dan kreativitas intelektual, serta kreativitas gabungan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kreativitas Motorik

Motorik merupakan gerakan tubuh yang dilakukan oleh system otot dan system saraf. Kreativitas motorik merupakan suatu kreativitas yang dimana kreativitas ini yang banyak didominasi oleh kemampuan gerak refleks motorik seseorang. Kemampuan kreativitas motorik ini terbentuk secara alami, yaitu dalam bentuk

²⁸ Anik Pamulu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Buku Kita, 2007), hlm. 59-62

gerakan-gerakan pada tubuh. Bentuk keterampilan motorik yaitu, menulis, melempar, menendang, dan lain sebagainya.²⁹

b. Kreativitas Imajinatif

Kreativitas imajinatif yaitu jenis kreativitas yang dimiliki pada diri seseorang yang berhubungan dengan kemampuan imajinasi atau khayalan. Kreativitas ini tidak memiliki pola namaun pola yang tetap, bersifat bebas, dan cenderung meluas. Pikiran kita ketika membayangkan sesuatu misalnya membayangkan makanan yang lezat-lezat, membayangkan masa depan yang bahagia dimasa tua, dan lain sebagainya.³⁰

c. Kreativitas Intelektual

Kreativitas intelektual merupakan kreativitas yang dimiliki pada diri seseorang yang didominasi pembentukannya oleh kemampuan akal fikir dan rasio manusia. Pertumbuhan kreativitas ini setiap manusia berbeda-beda karena yang menjadikan pertumbuhannya adalah umur dan tingkat kecerdasannya. Selain itu umumnya kreativitas intelektual memiliki pola yang bertahap, seperti kemampuan berbicara, berfikir, dan menggunakan bahasa komunikasi yang lebih kompleks sampai pada kemampuan berfikir, menganalisa, menghubungkan sampai kemudian pada kesimpulan.³¹

d. Kreativitas Gabungan

Kreativitas gabungan merupakan suatu gabungan kreativitas yang dimiliki pada diri seseorang antara ketiga elemen yaitu kreativitas motorik, kreativitas imajinatif, dan kreativitas intelektual. Misalnya makan, seseorang ketika mau makan harus melawati proses, dan setiap tahapan proses ada kreativitasnya, kita

²⁹ J.S Husdarata & Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 108

³⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 15.

³¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak...*, hlm. 15.

akan pasti menggunakan mulut dan tangan ketika mau makan dan ini merupakan dari kreativitas motoric, setelah makanan masuk di mulut kita akan merasakan rasa suatu makanan dan ini merupakan salah satu bentuk dari kreativitas imajinatif, kemudian setelah makan kita akan merasakan kenyang sehingga kita akan merasa cukup dan ini merupakan bentuk kreativitas intelektual.³²

B. Santri

1. Pengertian Santri

Kata santri berasal dari kata *Cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti guru kemana guru itu pergi dan menetap.³³ Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.³⁴

Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.³⁵ Menurut Nur Cholis Madjid kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Salah satunya pendapat yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata *Sastri*, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.³⁶ Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau sering disebut ahli kitab Hindu. Jadi dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang yang belajar tentang ilmu agama Islam kepada guru atau Kyai dengan bersungguh-sungguh.

³² Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak...*, hlm. 18.

³³ Yazid Abu, dkk, *Paradigma Baru Pesantren*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2018), hlm.71.

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

³⁵ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, hlm. 743

³⁶ Yasmadi, *Moderisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

2. Macam-Macam Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier santri dibagi menjadi dua kelompok atau golongan yaitu santri mukim dan santri kalong.³⁷

a. Santri Mukim

Santri mukim merupakan murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Biasanya santri mukim ini lama berada di pesantren, terkadang sampai diberikan tanggung jawab oleh pengasuh dengan mengurus keseharian di pesantren, mengajar santri-santri yang muda dalam kegiatan mengaji di pesantren.

b. Santri kalong

Santri kalong merupakan murid yang mengikuti kegiatan mengaji di pondok, dan tidak menetap di pondok, biasanya mereka warga yang menetap disekitaran lokasi pesantren. Santri kalong berada di pondok ketika akan melaksanakan kegiatan mengaji, setelah ngaji selesai mereka akan pulang ke rumah.

Belakangan ini istilah santri tahfidz sering bermunculan, santri tahfidz merupakan seorang santri namun dalam kegiatan mengaji hanya berfokus pada hafalan al-qur'an. Santri tahfidz ini biasanya diberatkan dengan setiap hari setoran hafalan ayat-ayat qur'an sampai dua, tiga, bahkan sampai ada yang empat kali.

C. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an merupakan dua suku kata yaitu tahfidz dan qur'an. Tahfidz berasal dari kata *hafadzo*, *yahfadzu*, *hafdzoh* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa atau tidak ingat. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.³⁸

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hlm. 51.

³⁸ Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*, (Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005), hlm. 23.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf menghafal adalah sebuah proses mengulang-ulang sesuatu, dengan cara membaca atau mendengar. Dengan cara mengulang-ulang sesuatu akan menjadikan hafal.³⁹ Namun disini makna tahfidz bukan hanya sekedar menghafal, karena tahfidz memiliki tiga tahapan, pertama menghafal, kedua menjaga, dan ketiga memahami dan mengajarkan.⁴⁰ Dari sini dapat kita simpulkan bahwa tahfidz merupakan suatu kegiatan mengulang-ulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengarkan sampai tersimpan dalam memori otak dan kita bisa mengulangi subjek tanpa membaca atau mendengar kembali.

Qur'an menurut bahasa sesuai dengan pendapat Dr. Subhi Al Shalih berarti bacaan, yang berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu *qara'a*. kata al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu *maqrū'* yang berarti dibaca. Sedangkan secara istilah al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS yang bila membacanya dianggap ibadah.⁴¹ Dalam al-Qur'an permulaan surat yaitu dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Namun dalam hal ini al-Qur'an menjadi objek dalam sebuah kegiatan.

Dari penjabaran yang disampaikan penulis disini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya tahfidz al-Qur'an adalah menghafal kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muammad Saw melalui perantara malaikat Jibril AS, dimulai dari surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas.

Allah SWT dalam memerintahkan suatu hamba pasti ada tujuannya. Dan semua tujuan itu pastinya sangat menguntungkan bagi hambanya. Karena ini merupakan bentuk kasih sayang Allah SWT yang

³⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dai'iyah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2013), hlm. 49

⁴⁰ Ahmad Tabrani Rusyan & Yani Daryani *Penuntun Belajar Yang Sukses*. (Jakarta : Bina Karya), hlm. 36

⁴¹ Fikril Hakim & Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an*, (Kediri: Lirboyo Press, 2014), hlm. 1

tiada batasannya. Apalagi jika kita menghafalkan firman-firmannya, pasti sangatlah mulia hidupnya.

Adapun keutamaan menghafal qur'an (*fadhail hizhul Qur'an*) didunia antara lain:⁴²

- a. Hizhul qur'an merupakan suatu nikmat rabbani yang datang dari Allah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Hakim: "Barangsiapa yang membaca (hafal) al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya".
- b. Al-Qur'an sangat menjanjikan keberkahan, kebaikan, dan kenikmatan bagi menghafalnya, seperti hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, dari Utsman bin 'Affan ra., dari Nabi Saw., beliau bersabda "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya".
- c. Seorang hafizh al-Qur'an merupakan seseorang yang mendapatkan *Tasyrif Nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad Saw.), Rasulullah Saw selalu mendahulukan pemakaman bagi sahabatnya yang menghafal Al-Qur'an pada saat perang Uhud. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:
...“Adalah nabi mengumpulkan diantara dua orang syuhada Uhud kemudian beliau bersabda, “manakah diantara keduanya yang lebih banyak hafal Al-Qur'an?”, ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya diliang lahat”.
- d. Hizhul qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ankabuut ayat 49,
“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim”.
- e. Hafizh qur'an merupakan keluarga Allah Swt yang berada di atas bumi sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah Saw. bersabda:

⁴² Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Bandung: Pulpen Publishing, 2015), cet. Ke 1, hlm. 25-28

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia. Kemudian para sahabat bertanya, siapakah mereka ya Rasulullah?. Rasulullah menjawab, para ahli qur’an merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.”

- f. Menghormati seorang hafizh Al-Qur’an berarti mengagungkan Allah, sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

“Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah menghormati orang tua yang muslim, penghafal Al-Qur’an yang tidak melampaui batas (di dalam mengamalkan dan memahaminya) dan tidak menjauhinya (enggan membaca dan mengamalkannya) dan penguasa yang adil.”

- g. Penghafal Al-Qur’an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.⁴³

Adapun fadhail penghafal Al-Qur’an di Akhirat antara lain:⁴⁴

- a. Al-Qur’an akan menjadi penolong (*syafa’at*) bagi yang menghafalkannya, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari Abu Umamah ra. ia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, “Bacalah olehmu Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi pertolongan (*syafa’at*) pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya).”
- b. Hifzhul Qur’an akan meninggikan derajat manusia di surga, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Turmudzi, dari Abdillah bin Amr bin ‘Ash dari Rasulullah Saw., beliau bersabda: “Akan dikatakan kepada shahib Al-Qur’an, bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al-Qur’an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca”.
- c. Para penghafal Al-Qur’an bersama para malaikat yang mulia dan taat, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Muttafaqun’alihin, Rasulullah Saw bersabda, “Dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an sedangkan ia hafal ayat-ayatnya bersama para malaikat yang mulia dan taat.”

⁴³ Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur’an...*, hlm. 31

⁴⁴ Erwin Kurnia Wijaya, *Magic Memory Al-Qur’an...*, hlm. 28-31

- d. Bagi para penghafal kehormatan berupa tajul karamah (mahkota kemuliaan), para penghafal Al-Qur'an akan dipanggil, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh At-Tabrani, Rasulullah Saw bersabda,
- ...“di mana orang-orang yang tidak terlena oleh menggembala kambing dari membaca kitabku?, maka berdirilah mereka dan dipakaikan kepada salah seorang mereka mahkota kemuliaan, diberikan kepadanya kesuksesan dengan tangan kanan dan kekekalan dengan tangan kirinya.”
- e. Kedua orangtua penghafal Al-Qur'an mendapatkan kemuliaan, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Al-Hakim, Rasulullah Saw bersabda, ...”keduanya bertanya, “mengapa kami dipakaikan jubah ini?, Dijawab: karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an.”
- f. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahalanya dari Al-Qur'an, karena dalam proses hafal ada yang namanya mengulang-ulang sampai ingat, jadi sudah pasti sangatlah banyak ayat-ayat yang dibacanya, pahala dari orang yang membaca Al-Qur'an dihitung dari hurufnya, sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh At-Turmudzi bahwasannya Rasulullah Saw bersabda,
- “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengetahui Alif, Lam, Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”

D. Kreativitas Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an tentu seseorang harus memiliki kreativitas antara lain:

1. Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
2. Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang untuk takrir, atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari

untuk mengulang dari juzu⁴⁵ pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti setiap hari takrir satu, dua, atau tiga, juzu⁴⁵ dan seterusnya.

3. Membuat catatan-catatan kecil, atau tanda-tanda visual tertentu terhadap kalimat-kalimat yang sering membuat salah dan lupa.
4. Menggunakan ayat-ayat yang telah dihafalnya sebagai bacaan dalam shalat.⁴⁵



⁴⁵ Alma Wahyu Isnaini, Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Kota Jambi, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020, hlm. 22

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah sistematis atau terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian.⁴⁶ Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang pernah diperoleh [ernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁴⁷

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi tertentu, lembaga-lembaga pemerintahan⁴⁸ Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, maka peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap beberapa berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan secara mendetail.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

⁴⁶ Dini Silvi Purnia, Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 21-22

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), Cetakan Ketiga, hlm. 3.

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 31.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 14.

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Ikhlas, desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga, karena peneliti tertarik untuk meneliti kreativitas santrinya dalam menghalakan al-Qur'an. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 September 2021. Adapun yang dipertimbangkan oleh peneliti disini antara lain sebagai berikut:

1. Pondok pesantren al-Ikhlas yang terletak di desa Majapura, kecamatan Bobotsari merupakan pondok pesantren yang dikhususkan untuk program menghafal al-Qur'an.
2. Pondok pesantren al-Ikhlas menggunakan metode pembelajaran yang modern namun tidak melupakan metode klasik.
3. Antusias dari santrinya untuk menghafal al-Qur'an.
4. Perkembangan santrinya yang dari tahun ke tahun semakin banyak.
5. Program tahfidz yang sudah terbukti akan kesuksesannya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang ditinjau untuk diteliti maupun yang diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut dengan informan.. menurut Lexy J. Molong informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisilatar belakang.⁵⁰ Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan subyek menggunakan purposive sampling yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Di pondok pesantren tahfidzul qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah terdapat 101 santri yang mengikuti hafalan, namun disini peneliti dalam mencari data memilih subjek dengan kriteria santri yang sudah selesai hafalan,

⁵⁰ Lexy J Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.85.

yang sudah hafal 20 juz, yang sudah hafal 10 juz, yang sudah hafal 5 juz, dan pengamat santri yang sedang menjalankan hafalan al-Qur'an. Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Saudara Anggit Kurniawan, beliau merupakan seorang Hafidz dan juga ketua pengurus di pondok tersebut. Sebagai sumber informasi memperoleh data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren al-Ikhlas yang terletak di desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga.
- b. Saudara Sukron Mahmud, beliau merupakan seorang santri yang sudah cukup lama berada di pondok (senior). Sebagai sumber informasi memperoleh data tentang keseharian atau aktivitas yang dilakukan oleh santri dalam menghafalkan al-Qur'an.
- c. Saudara Awang, saudara Samsul, saudara Musa, dan saudari Septi Muhafifah, beliau merupakan seorang santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an. Beliau disini sebagai sumber informasi tentang kesehariannya dalam menghafalkan al-Qur'an.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadikan sasaran oleh penulis. Pada penelitian yang menjadi objek penelitian peneliti adalah kreativitas santri dalam menghafalkan al-Qur'an di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat dan kebenaran ilmiah yang bersifat Obyektif, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik

pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵² Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran penelitian.⁵³

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi secara langsung kepada sumber data dan menyatakan bahwa peneliti datang bertujuan untuk melakukan penelitian tentang kreativitas santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 17 September 2021 pada saat ini pondok sedang melakukan aktivitas seperti biasanya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah observasi terstruktur atau tersamar, karena penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat, dan yang diamati oleh penulis disini yaitu keseharian dari santri tahfidz.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.⁵⁴ Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab secara lisan, dimana pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada tanggal 17 September 2021 dengan saudara Anggit Kurniawan selaku ketua

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm.145.

⁵³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Reka Cipta, tt), hlm. 26.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 137.

⁵⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*,...hlm. 105.

pengurus pondok untuk menanyakan terkait gambaran umum pondok pesanten. Kepada saudara Sukron Mahmud selaku pengamat santri menanyakan tentang keseharian santri. Kepada saudara Awang yang sudah selesai hafalannya, saudara Musa yang sudah hafal 20 juz, saudara Samsul yang sudah hafal 5 juz, dan saudara Septi Muhafifah yang sudah selesai hafalannya. Mereka selaku santri yang sedang menjalankan program menghafal al-Qur'an menanyakan terkait kekreativitasannya dalam menghafal al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan ssesuai dengan masalah peneliti.⁵⁶ Mencari data mengenai beberapa hal, baik itu mengamati langsung ke santri atau menanyakan ke kerabat santri. Metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, langger, agenda, dan sebagainya, yang pastinya bisa diperlihatkan oleh orang lain.⁵⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data di lokasi penelitian berupa foto-foto atau gambar-gambar santri yang sedang diteliti oleh peneliti, foto-foto tempat kegiatan santri dalam melaksanakan kegiatan, yang pada saat peneliti melaksanakan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah suatu proses dalam menata urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar. Berbeda dengan penafsirannya, yaitu memberikan arti yang signifikan

⁵⁶ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 274

terhadap hasil analisis, menjalankan pola uraian, dan mencari hubungan-hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁵⁸

Disini penulis menyimpulkan bahwasannya teknik analisis data merupakan proses pengelolaan data dan pemilihan sesuatu yang dituliskan setelah data dalam penelitian yang dibutuhkan sudah terkumpul, agar nantinya hasil dari penelitian dapat dipahami baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu dengan cara mengorganisasikan data, yang kemudian menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data merupakan sebuah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian tersebut, dapat menggunakan berbagai macam metode, diantaranya dengan angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan lainnya sebagainya yang pada intinya mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Tentunya

⁵⁸ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 280

peneliti dapat menggunakan salah satu gabungan tergantung masalah yang dihadapi.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data terkait kreativitas santri tahfidz dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data-data, memilih hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, serta membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Tentunya peneliti disini dapat dengan mudah mereduksi data yang kemudian akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan selanjutnya akan mencari data jika terdapat kekurangan dalam mendapatkan data.⁶⁰

Dalam reduksi data, penulis disini melakukan hal-hal yang berkenaan di atas yang kemudian penulis akan analisis dengan menggunakan teori yang ada. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data yang ada dengan memfokuskan pada kreativitas santri tahfidz dalam menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqshol Madinah desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu poses dalam menyajikan sebuah data yang dilakukan melalui table, grafik, diagram, dan sejenisnya. Selain itu jenis penyajian data yang sering digunakan oleh kebanyakan peneliti yang berjenis kualitatif lapangan yaitu dengan penyajian teks bersifat naratif.⁶¹ Selain itu display data dapat diartikan dengan menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart, grafik, dan sejenisnya, dengan

⁵⁹ Sudaryono, Dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 29

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 95

demikian peneliti akan dapat dengan mudah menguasai gambaran data secara keseluruhan.⁶²

Penulis akan melakukan penyajian data yang telah dilakukan dengan reduksi data dengan cara naratif, sehingga penulis disini akan dipermudah dalam menggambarkan hasil penelitian yang berjudul kreativitas santri tahfidz dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqshol Madinah desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga.

4. Menarik Kesimpulan

Menurut Mile dan Huberman langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif yaitu *conclusion drawing* atau *verification* yang dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang baru, karena dalam penelitian kualitatif sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah ditarik kesimpulan hasil penelitian akan lebih jelas.⁶³ Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu kreativitas santri tahfidz dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqshol Madinah desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga.

Setelah data terkumpul baik data primer dan juga data sekunder kemudian data tersebut diorganisir sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif dan dengan pola pikir induktif.⁶⁴

⁶² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. CV. Pustaka Setya, 2005), hlm. 36

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 99

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqshol Madinah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Ikhkash Aqshol Madinah merupakan lembaga yang bergerak dalam sektor pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Al-Ikhlash Aqshol Madinah atas dasar taqwa dan mencari ridlo Allah SWT, Sehingga secara spesifik semua kebijakannya ditujukan untuk menebar Rahmat, mengajak manusia hanya untuk menyembah kepada Allah SWT, juga diharapkan mampu mencetak generasi Islam yang qur'ani, berwawasan luas dan berakhlak mulia, serta membantu Pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶⁵

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Ikhlash Aqshol Madinah didirikan pada tanggal 26 juli 2001 oleh Ust. Sahal Abdullah dan telah mendapatkan ijin operasional dari Kementerian Agama dengan nomor statistik : 510033030030. PPTQ Al-Ikhlash Aqshol Madinah didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membumikan Al-Qur'an, mencetak generasi Islam yang qur'ani, berwawasan luas, berakhlakul karimah serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁶⁶

Pada tahun 2013, PPTQ Al-Ikhlash Aqshol Madinah juga mendirikan lembaga pendidikan formal berupa MTs Huffadh Al-Itqoniyyah yang diresmikan oleh Bupati Purbalingga dengan nomor Statistik Madrasah : 1212330300038. Alhamdulillah pada tahun 2018

⁶⁵Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

⁶⁶Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

MTs Huffadh Al-Itqoniyyah telah di Akreditasi oleh BAN Madrasah dan mendapat predikat B.⁶⁷

Pada tahun 2016, PPTQ Al-Ikhlash Aqshol Madinah juga mendirikan MA Huffadh Al-Itqoniyyah, yang diresmikan Oleh Direktur Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI yang di wakili oleh Dr. Basnang Said S.Ag, M.Ag yang kala itu menjabat sebagai Kepala Seksi Kurikulum dan Evaluasi Madrasah Tsanawiyah Sub Direktorat Kurikulum dan Evaluasi Direktorat Pendidikan Madrasah, dengan nomor Statistik : 131233030009. Alhamdulillah MA Huffadh Al-Itqoniyyah juga telah di akreditasi oleh BAN Madrasah pada tahun 2019 dan mendapatkan predikat B.⁶⁸

Dilanjutkan pada tahun 2020 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Ikhlash Aqshol Madinah juga mendirikan MI Huffadh Al-Itqoniyyah dan telah mendapatkan ijin operasional dengan nomor Statistic Madrasah: 111233030181. Pendirian MI Huffadh Al-Itqoniyyah dimaksudkan sebagai wasilah untuk mencetak generasi Hafidz al-Qur'an usia anak-anak yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah.⁶⁹

Pendirian tiga lembaga pendidikan formal ini merupakan upaya optimalisasi pendidikan tahfidz yang ada di PPTQ Al-Ikhlash Aqshol Madinah. Karena, sebelumnya banyak santri yang menempuh pendidikan di PPTQ Al-Ikhlash Aqshol Madinah, namun juga menempuh pendidikan formal disekolah luar, sehingga pendidikan tahfidz yang dijalankan tidak dapat berjalan secara maksimal. Seringnya, pendidikan di pondok pesantren yang dinomorduakan.

⁶⁷Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

⁶⁸Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

⁶⁹Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

Selain itu, banyak juga santri yang masih usia wajib belajar, namun hanya ingin menempuh pendidikan pesantren saja, harapan kami dengan adanya lembaga pendidikan formal berupa MI, MTs dan MA Huffadh al-Itqoniyyah ini, para santri yang hanya ingin ngaji, bisa diarahkan untuk bersekolah, sehingga kedepan bisa lebih berpotensi untuk menjadi insan yang lebih bermanfaat.⁷⁰

Harapan berdirinya lembaga-lembaga tersebut diharapkan, santri yang belajar di PPTQ Al-Ikhlash Aqshol Madinah akan menjadi kader-kader penerus Bangsa, yang tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya serta memiliki jiwa patriotisme kebangsaan yang menyala, sehingga mampu membawa Bangsa Indonesia menjadi Bangsa yang Unggul dan Maju.⁷¹

a. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah

1) Visi

“Mencetak Kader Hafidh Al-Qur'an Yang Bertaqwa, Berilmu, Berwawasan Luas, Mandiri Dan Berakhlakul Karimah ”

2) Misi

- a) Membumikan Al-Qur'an
- b) Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa
- c) Membangun masyarakat yang damai dan cinta serta menghayati makna kebenaran
- d) Kesatuan yang utuh antara peranan orang tua, madrasah dan masyarakat
- e) Materi pelajaran yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum

⁷⁰Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

⁷¹Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

- f) Pengembangan kemampuan manusia yang menyeluruh meliputi aspek intelektual (aqal), Spiritual (ruhiyah) dan keterampilan
- g) metodologi dan pendekatan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, melainkan mentransfer nilai serta kerangka pengembangan ilmu.⁷²

b. Identitas Pondok Pesantren

Nama : Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol
Madinah

Alamat : RT 003
RW 009
Desa Majapura
Kecamatan Bobotsari
Kabupaten Purbalingga

Kode Pos : 53353

Email : pptqalikhlasaqsholmadinah@gmail.com

Tanggal Berdiri : 26 Juli 2001

Nama Pendiri : Ustadz Sahal Abdullah

Nama Yayasan : Al-Ikhlash Aqshol Madinah

No. Akta Pendirian : 16

Nama Notaris : Heri Prastowo Wisnu Widodo, S.H

No. SK. Kemenkumham : AHU -n7373.AH.01.04. Tahun 2012

Tanggal SK. Lembaga : 19 November 2012

No. Statistik PP : 510033030030⁷³

c. Biografi Pendiri

Nama Lengkap : Sahal Abdullah

Jenis Kelamin : Laki-laki

⁷²Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

⁷³Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

No. KTP : 3303092607710002
Alamat Lengkap : Majapura RT 003 RW 009, Bobotsari,
Purbalingga.⁷⁴

d. Santri

Adapun santri PPTQ al-Ikhlas Aqhsol madinah:⁷⁵

Jenis Santri	Keadaan Santri		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Santri Mukim	288	342	630
Santri Kalong	45	35	80
Jumlah	333	375	710

e. Fasilitas Pondok Pesantren

Adapun fasilitas yang berada di PPTQ al-Ikhlas Aqhsol madinah:⁷⁶

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas
1.	Masjid	1 buah	224 m ²
2.	Ruang Belajar	22 buah	1.584 m ²
3.	Asrama Putra	3 komplek	514 m ²
	Asrama Putri	3 komplek	575 m ²
4.	Kantor	2 Ruang	154 m ²
5.	MCK Putra	26 buah	104 m ²
6.	MCK Putri	26 buah	104 m ²
7.	Toko Keperluan Santri	2 buah	206 m ²
8.	Kantin Santri	2 buah	200 m ²
9.	Aula	1 buah	288 m ²

⁷⁴Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

⁷⁵Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

⁷⁶Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok.

10.	Klinik Santri	1 buah	120 m ²
-----	---------------	--------	--------------------

f. Sarana dan Prasarana

Luas tanah seluruhnya yang dimiliki yayasan: 12.258 m².⁷⁷

Sumber Tanah Milik	Luas	
	Bersertifikat	Belum Bersertifikat
Wakaf	1.478 m ²	1.176 m ²
Jual Beli	2.450 m ²	7.154 m ²

g. Lembaga yang bernaung dibawah yayasan pesantren

- a) Pptq Al-Ikhlash Aqshol Madinah
- b) Mi Huffadh Al-Itqoniyyah
- c) Mts Huffadh Al-Itqoniyyah
- d) Ma Huffadh Al-Itqoniyyah
- e) Madrasah Diniyyah Al-Ikhlash Aqshol Madinah
- f) Majelis Ta'lim Al-Ikhlash Aqshol Madinah⁷⁸

h. Jadwal Ta'lim Umum

Adapun jadwal yang dilakukan di PPTQ al-Ikhlash Aqshol madinah:⁷⁹

Waktu	Kegiatan Ta'lim
Ba'da Subuh	Al-Qur'an Bil Ghoib
	Sorogan Kitab
	Tafsir Jalalain
Ba'da Ashar	Madrasah Diniyyah
Ba'da Maghrib	Al-Qur'an Bil Ghoib/Bin
	Nadzor

⁷⁷Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok

⁷⁸Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok

⁷⁹Dokumentasi diakses tanggal 17 September 2021, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshol Madinah.

	Sorogan Kitab
Ba'da 'Isya	Madrasah Diniyyah
	Jam Wajib Belajar
Kamis (Ba'da Ashar)	Mujahadah
	Khotmil Qur'an
Malam Jum'at (Ba'da 'Isya)	Majlis Shalawat
	Pengajian Sirah Nabi
Malam Sabtu (Ba'da 'Isya)	Khitobah

i. Tata-tertib

1) Pokok utama/umum

Semua santri putra dan putri harus bertekad hendak mengamalkan isi kitabullah (al-Qur'an) dan sunah Rasulullah SAW

2) Anjuran-anjuran

- a) Semua santri putra dan putri wajib mematuhi tata tertib PPTQ Al-Ikhlash Aqhsol Madinah
- b) Semua santri putra dan putri menjaga nama baik PPTQ Al-Ikhlash Aqhsol Madinah
- c) Semua santri putra dan putri wajib berperilaku dengan akhlakul karimah

3) Kewajiban santri

- a) Memiliki kartu santri PPTQ Al-Ikhlash Aqhsol Madinah
- b) Mengikuti semua kegiatan yang telah ditentukan oleh PPTQ Al-Ikhlash Aqhsol Madinah
- c) Melaksanakan shalat fardu secara berjamaah di masjid dan tidak keluar sebelum selesai membaca aurod
- d) Memakai sarung dan kopyah sewaktu shalat untuk santri putra
- e) Memakai pakaian yang menutup aurat dan sopan
- f) Memakai busana muslimah yang baik dan sopan bagi santri putri

- g) Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan PPTQ Al-Ikhlas Aqhsol Madinah

4) Larangan-larangan

Semua santri putra dan putri PPTQ Al-Ikhlas Aqhsol Madinah

- a) Dilarang membawa senjata tajam kedalam kamar
- b) Dilarang mengikuti kegiatan diluar tanpa seizin pengasuh
- c) Dilarang pulang kerumah atau pergi tanpa seizin pengasuh
- d) Dilarang duduk-duduk dipinggir jalan
- e) Dilarang menggunakan barang orang lain tanpa seizin pemilik
- f) Dilarang berkata kasar dan jorok
- g) Dilarang membuka aurat dihadapan sesama santri
- h) Dilarang mengganggu sesama santri
- i) Dilarang membawa radio, tape recorder, hand phone android/smartphone atau alat elektronik lain yang mengganggu kegiatan di pondok
- j) Santri hanya diperkenankan membawa hand phone yang berfungsi hanya untuk SMS dan Telephone
- k) Bagi santri putra hanya diperbolehkan menggunakan hand phone hanya pada hari kamis mulai pukul 17:00 sampai hari jum'at pukul 17:00
- l) Bagi santri putri hanya diperbolehkan menggunakan hand phone hanya pada hari sabtu 17:00 sampai hari ahad pukul 17:00
- m) Demi kenyamanan bersama semua santri diharuskan menitipkan uang sakunya dikoperasi pesantren

5) Sanksi-sanksi

Santri yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi berupa teguran dan peringatan (dalam bentuk denda). Selanjutnya apabila setelah teguran dan peringatan, masih

melakukan pelanggaran, maka akan dikeluarkan dari PPTQ Al-Ikhlas Aqhsol Madinah.⁸⁰

j. Struktur kepengurusan putra PPTQ Al-Ikhlas Aqhsol Madinah⁸¹

Pengasuh	:	Abah Sahal Abdulloh Ibu Nyai Nur Fadilah
Dewan Penasihat	:	Anggit Kurniawan Mukafi Bahri Ashyia Wakhudin
Lurah	:	Zaki Abdul Wahab
Wakil Lurah	:	Syamsul Ma'arif
Sekretaris	:	Syukur Khoerul Anwar Annas Toyibin
Bendahara	:	Akhmad Tamam Zuhdi Fariz Nurul Hidayah
Bidang Kebersihan	:	Sahidin Muhammad Didik Saputra Fathur Rohman Afiz Abdul Fatah Alan Irwansyah
Bidang Kesehatan	:	Maulana Malik Reno Setyo Aji Faqih Abdur Rouf Abdul Muin Maulana Yahya Faisal Amin Muhammad Slamet Hidayat
Bidang Keamanan	:	Kurniawan Ihsani

⁸⁰Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok

⁸¹Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok

Syahrul Muhammad Karsun
Muhammad Saifuddin Latif
Zulfian Romadhoni
Jurfanudin Yasin
Bidang Kegiatan : Jurfanudin Yasin
Ahmad Halim Qusyairi

Egi Setiawan
Hidayatulloh
Ifnu Rizki Abdhoni
Rokib Fadlulloh
Bidang Konsumsi : Fathur Rohim
Hidayatulloh
Muhammad Slamet Hidayat

Dzanur Muiz
Sulhan Baihaqi
Ibnu Rifkiyana
Bidang Umum : Sukron Mahmud
Winanto
Ali Ridlo
Mufid Zaebani
Alan Irwansyah
Muhammad Nadhif Anwar
Satria Sanjaya

k. Struktur kepengurusan putri PPTQ Al-Ikhlas Aqhsol Madinah⁸²

Pengasuh : Abah Sahal Abdulloh
Ibu Nyai Nur Fadilah

Dewan Penasihat : Naelis Sa'diyah

Lurah : Novita Laela W

⁸²Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok

Bendahara : Sulistia Ramadhani

Sekretaris : Safiratul Khasanah
Yunika Nasyith A

Seksi Pendidikan : Binti Nurul L
Sarah Azizah
Putik Afifatun N
Lubnatuzzakiyya

Seksi Keamanan : Stevania Yulia N
Siti Ni'maturrohmah
Aniqul Adibah
Nangimatul Khilmi
Mayang Khoirunnisa

Seksi Ketertiban : Alfirizi Yanti
Hibatul Maghfiroh
Sonia Ni'matul KH
Aghist Azkiyatul M
Hanna Ulil L
Salsaghina S

Seksi Kesehatan : Mei Zakiyatul F
Fatmaul Fadhilah
Liyana Fatkhani
Andika Riskiana P
Putri Cahyaniati
Anita
Indah Lutfiatun N

Seksi Kebersihan : Zahrotunnisa
Indah Devi I
Rezqi Nur Chamidah
Maulidia Lisanul
Nurul Aisah
Nadiatussyarifah



Seksi Koperasi : Diah Riadotul
Eka Nur Khasanah
Siti Pujiarti
Ifka Uswatun KH
Melsi Agustiana
Fadlilatul Khusna
Eka Firliana
Khafilatn Anzila
Ade ISna Usmaul H

2. Kehidupan Keseharian Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah

Disini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 September 2021, tentang kegiatan santri PPTQ Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, dalam aktivitas kesehariannya yang dimulai bangun tidur yaitu pukul 03:00 untuk shalat tahajud, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an sampai waktu subuh, setelah itu melakukan shalat subuh berjama'ah. Kemudian mengaji al-Qur'an kepada ustadz yang tidak sedang menghafalkan al-Qur'an, sedangkan yang menghafalkan al-Qur'an setoran kepada pengasuh. Sehabis ngaji Qur'an santri PPTQ Al-Ikhlash Aqhsol Madinah dilanjutkan dengan ngaji kitab Tafsir Munir sampai jam 07:00. Aktivitas selanjutnya yaitu sarapan dilanjutkan dengan bersekolah sampai dzuhur. Setelah itu untuk santri putra disunnahkan untuk membantu pembangunan pondok, sedangkan santri putri membantu ibu dapur memasak makanan untuk makan sore seluruh santri, waktunya sampai ashar.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Saudara Anggit Kurniawan pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, Saudara merupakan pengurus pondok

Sehabis shalat ashar secara berjama'ah santri PPTQ Al-Ikhlash Aqhsol Madinah melakukan kegiatan madrasah diniyyah sesuai jadwal waktunya setelah ashar sampai jam 17:00, adapun jadwalnya:⁸⁴

Waktu/Hari	Kelas Awaliyyah				
	1 A	1 B	1 C	2 A	2 B
Sabtu	Al-Adiyyah (Setoran) Ust. Fariz Nurul Hidayat	Sarah Fasholatan Ust. Ifnu Rizki Abdhoni	Aqidatul 'Awam Ust. Akhmad Tamam Zuhdi	Bahasa Arab & Khot Ust. Rokib Fadlulloh	Tajwid (Tuhfatul Athfal) Ust. Ali Ridlo
Ahad	Tajwid (Hidayatus Sibyan) Ust. Ali Ridlo	Al-Adiyyah (Setoran) Ust. Fariz Nurul Hidayat	Sarah Fasholatan Ust. Ifnu Rizki Abdhoni	Aqidatul 'Awam Ust. Akhmad Tamam Zuhdi	Bahasa Arab & Khot Ust. Rokib Fadlulloh
Senin	Bahasa Arab & Khot Ust. Rokib Fadlulloh	Tajwid (Hidayatus Sibyan) Ust. Ali Ridlo	Al-Adiyyah (Setoran) Ust. Fariz Nurul Hidayat	Sarah Fasholatan Ust. Ifnu Rizki Abdhoni	Aqidatul 'Awam Ust. Akhmad Tamam Zuhdi
Selasa	Aqidatul 'Awam Ust. Akhmad	Bahasa Arab & Khot Ust.	Tajwid (Hidayatus Sibyan)	Al-Adiyyah (Setoran) Ust.	Sarah Fasholatan Ust. Ifnu

⁸⁴ Dokumentasi diakses tanggal 17 September 2021, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah.

	Tamam Zuhdi	Rokib Fadlulloh	Ust. Ali Ridlo	Fariz Nurul Hidayat	Rizki Abdhoni
Rabu	Sarah Fasholatan Ust. Ifnu Rizki Abdhoni	Aqidatul 'Awam Ust. Akhmad Tamam Zuhdi	Bahasa Arab & Khot Ust. Rokib Fadlulloh	Tajwid (Tuhfatul Athfal) Ust. Ali Ridlo	Al- Adiyyah (Setoran) Ust. Fariz Nurul Hidayat

Waktu/Hari	Kelas Wustho			Kelas Ulya (Abah)
	1 A	1 B	2	
Sabtu	Bahasa Arab Ust. Anggit Kurniawan	Al-Iksir Ust. Wakhudin	Jawahirul Kalamiah Ust. Zaky Abdul Wahab	Nahwu & Shorof
Ahad	Al-Iksir Ust. Wakhudin	Bahasa Arab Ust. Anggit Kurniawan	Taqrib Ust. Zaky Abdul Wahab	Ushul Fiqih (Faridhotul Baghiyyah) & Al-Iksir
Senin	Safinah Ust. Musa	Jawahirul Kalamiah Ust. Zaky Abdul Wahab	Bahasa Arab Ust. Anggit Kurniawan	Hadist (Arba'in Nawawi) & Taqrib
Selasa	Jawahirul Kalamiah	Safinah Ust. Musa	Ushul Fiqih	Jawahirul Kalamiyyah

	Ust. Zaky Abdul Wahab		(Faridhotul Baghiyyah) Ust. Wakhudin	& Tajwid (Risalatul Quro Walhufadh
Rabu	Sarah Fasholatan Ust. Zaky Abdul Wahab	Sarah Fasholatan Ust. Zaky Abdul Wahab	Al-Iksir Ust. Wakhudin	Bahasa Arab

Waktu maghrib semua santri shalat berjama'ah dimasjid, setelah berjama'ah santri melakukan ngaji Qur'an kepada ustadz untuk santri yang belum ikut program hafalan Qur'an sedangkan santri yang sedang hafalan Qur'an langsung setoran ke Abah, dan sorogan kitab untuk santri yang sudah ngaji Qur'an. Biasanya setelah sorogan semua santri menggunakan waktunya untuk makan malam sampai isya. Setelah berjamaah shalat isya semua santri melakukan kegiatan madrasah diniyyah dan untuk jadwalnya sesuai dengan jadwal madrasah diniyyah ba'da ashar sampai jam 22:00, dan dilanjut dengan jam wajib belajar sampai jam 23:00. Setelah jam wajib belajar semua santri melakukan aktivitasnya masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Ahad sampai Rabu. Hari Kamis, jum'at, dan Sabtu semua santri diwajibkan simakan Qur'an dan Mujahaddah untuk hari Kamis ba'da Ashar, malam jum'at untuk pengajian Sirah Nabi dan shalawatan, dan malam Sabtu untuk kegiatan khitobah.

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian pada bab tiga diatas, setelah melakukan penelitian di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis. Disini penulis akan memaparkan data yang sudah didapatkan dan sudah dianalisis diantaranya:

1. Metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada santri senior pada tanggal 17 September 2021 yaitu saudara Sukron Mahmud, beliau mengatakan program tahfidz dilakukan ketika santri sudah diuji dan dinyatakan lulus oleh pengasuh dan sudah katam qur'an bin nadzor. Adapun program tahfidz ini mempunyai target 3 tahun harus selesai setoran, namun apabila melampaui batas target yang ditentukan santri tersebut akan digembleng dan selalu diperhatikan oleh pengasuh, diberikan masukan-masukan, dan motivasi secara khusus. Untuk tingkat keberhasilan program tahfidz sendiri menurut beliau sudah dinyatakan 90% tingkat keberhasilannya. Upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam mendampingi santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an, pengurus memberikan kebebasan namun tidak terlepas dari pengawasan.⁸⁵

Dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah menggunakan metode *talqin* (di tuntun) oleh pengasuh secara langsung. Metode ini dilakukan kepada santri yang mulai menghafalkan al-Qur'an sampai santri benar-benar lancar. Metode ini digunakan bertujuan untuk membangun tanggung jawab santri dan pengasuh bisa mendalami karakter dari setiap santri yang

⁸⁵ Wawancara dengan Saudara Sukron Mahmud pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri senior.

menghafal al-Qur'an.⁸⁶ Metode *muroja'ah* (mengulang hafalan) juga dilakukan di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah, metode ini dilakukan bertujuan untuk mengingat setiap ayat yang sudah dihafalkan.⁸⁷

2. Kreativitas santri tahfidz dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten purbalingga.

Pada pembahasan kali ini penulis akan menyajikan uraian data penelitian melalui pengamatan yang terjadi dilapangan dan hasil wawancara serta informasi lainnya yang tentunya terkait dengan penelitian ini. Uraian data tersebut terkait dengan kondisi yang terjadi di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah selama penelitian berlangsung.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 September 2021 kepada saudara Septi Muhafifah menyampaikan bahwa upaya dalam menghaflakn al-Qur'an yang terutama adalah niat, karena dengan niat yang bersungguh-sungguh pasti akan tercapai. Menurut saudari Septi Muhafifah dalam menghafalkan al-Qur'an merupakan hal yang sulit, dan jika niat yang tidak bersungguh-sungguh pasti ditengah jalan akan berhenti. Dengan keyakinan dan tekad yang kuat serta ikhlas dan sabar dalam mengahdapi permasalahan pada saat hafalan kita akan mengingat bagaimana kita membangun niat dengan susah payah.⁸⁸

Pelaksanaan untuk menghafalkan al-Qur'an tentunya arahan dari sang pengasuh atau pengampu tidak sangatlah kurang. Tentunya pengampu akan melakukan motivasi-motivasi yang sangat membantu

⁸⁶ Observasi tanggal 17 September 2021, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah.

⁸⁷ Observasi tanggal 17 September 2021, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah.

⁸⁸ Wawancara dengan Saudari Septi Muhafifah pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

dalam melakukan hafalan Qur'an. Tentu seorang pengampu akan mengharapkan keberhasilan siswanya dalam menghafalkan al-Qur'an.

Adapun arahan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah yang sangat ditekankan untuk selalu membawa mushaf. Karena menurut pengalaman beliau, ketika beliau menghafal al-Qur'an ketika kita dalam melakukan suatu aktivitas entah itu sedang melakukan pekerjaan, bepergian, sekolah, bertani dan apapun itu tentunya ada waktu untuk istirahat, dalam waktu istirahat itu beliau menyarankan untuk membuka mushafnya, pasti akan ada beberapa kalimat atau ayat-ayat yang akan masuk kedalam otak, yang kemudian nantinya akan mempermudah dalam waktu yang diwajibkan untuk menghafal.⁸⁹

Motivasi-motivasi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah diantaranya beliau sering mengatakan hidup akan indah ketika kita hafal al-Qur'an, bagaimana tidak indah sedangkan Allah Swt sudah menjelaskan kenikmatan-kenikmatan yang akan didapatkan seseorang ketika hafal Qur'an. Diantara kenikmatan itu beliau menyampaikan tiada kenikmatan di dunia ini yang lebih nikmat ketika kita menjadikan al-Qur'an sebagai sahabat, di dunia akan mengikuti dan di akhirat akan menemani.⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada saudara Sukron Mahmud, santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah untuk mengikuti hafalan ada syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu diantaranya sudah dinyatakan lulus bacaan Qur'an oleh pengasuhnya secara langsung, kemudian santri tersebut melakukan tasyakuran dengan cara memberikan makanan atau rames keseluruhan santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah. Setelah itu santri memulai hafalan yang

⁸⁹ Wawancara dengan Saudara Sukron Mahmud pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri senior.

⁹⁰ Wawancara dengan Saudara Sukron Mahmud pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri senior.

dimulai dari surat al-Fatihah, dilanjut dengan surat al-Baqarah dengan cara ditalqin (dituntun) terlebih dahulu oleh pengasuh. Penuntunan ini bertujuan untuk mengajarkan dan juga mendisiplinkan santri sehingga akan terbentuk istikomah. Biasanya santri akan berhenti ditalqin ketika santri tersebut sudah istikomah dalam hafalan, santri sudah mampu banyak menyetorkan hasil hafalannya (biasanya minimal satu halaman), adanya target dari santri itu sendiri untuk menyelesaikan hafalannya dengan tempo secepat-cepatnya.⁹¹ Menurut saudari Septi Muhafifah seseorang yang sedang menghafalkan al-Qur'an harus rajin, istiqomah, dan sabar. Karena sikap itulah yang nantinya menjadikan seseorang akan berhasil menghafal al-Qur'an.⁹²

a. Menghafal setiap malam dengan target satu halaman di tempat yang sepi dan hening

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17 September 2021, Santri yang sedang menghafal al-Qur'an kebanyakan sering hidup menyendiri dan selalu membawa mushaf. Kebanyakan santri yang menghafalkan al-Qur'an untuk lokasinya harus ditempat yang sepi seperti di tepian sungai klawing, di atas lantai empat pondok lor. Untuk waktu menghafal biasanya santri memulainya dari jam 24:00 sampai subuh, dan dilakukan setiap hari. Namun ada salah satu tempat yang direkomendasikan oleh pengasuh yaitu di kantin, namun ketika peneliti melakukan pengamatan, tempat itu tidak ada santri.⁹³

Saudara Awang dalam menghafalkan al-Qur'an memiliki target untuk menghafal setiap malam harus bisa menghafalkan minimal satu halaman, karena jika dapatnya hanya setengah

⁹¹ Wawancara dengan Saudara Sukron Mahmud pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri senior.

⁹² Wawancara dengan Saudari Septi Muhafifah pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

⁹³ Observasi tanggal 17 September 2021, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah.

halaman atau beberapa ayat saja waktu yang digunakan hanya terbuang sia-sia. Menurut saudara Awang tempat yang hening dan sepi merupakan tempat yang paling cepat dalam menghafal, karena saudara Awang jika hafalan di tempat yang banyak orangnya selalu susah untuk menghafal salah satunya masjid. Dia jarang sekali ketika malam menghafalkan al-Qur'an di masjid.⁹⁴

Saudari Septi Muhafifah juga menyampaikan alasannya yang menjadikan tempat yang hening sebagai tempat untuk menghafal. Alasan menghafal ditempat yang hening menurut saudari Septi Muhafifah, karena ketika ramai dan banyak teman santri yang lain, malah asyik ngobrol. Jadi saya lebih suka mencari tempat yang sepi dan hening.⁹⁵

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti santri yang bernama Musa dan Samsul, ketika sedang melakukan hafalan selalu di atas pondok lor yang dimana mereka berdua pada tempat yang sama namun duduknya berjauhan, hal ini dikarenakan keduanya dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan tempat yang sepi namun jika sendirian di tempat yang sangat sepi sangat sulit menghafal karena ada rasa takut.⁹⁶

b. Menulis awal ayat tetapi dalam keadaan kenyang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17 September 2021 terhadap saudara Awang, ketika dia sebelum menghafalkan al-Qur'an dia harus menulis awal ayat yang akan dihafalkan namun harus dalam keadaan kenyang, karena jika

⁹⁴ Wawancara dengan Saudara Awang pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

⁹⁵ Wawancara dengan Saudari Septi Muhafifah pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

⁹⁶ Wawancara dengan Saudara Samsul & Musa pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

menulis terlebih dahulu pada awal ayat akan mempermudah dalam memahami ayat, kemudian memulai hafalan dengan ditemani secangkir kopi dan sebatang rokok. karena saudara Awang jika mau menulis kemudian menghafal dalam keadaan lapar, susah untuk hafalnya.

Pernah suatu ketika saudara Awang mau makan jatah sore tetapi sudah habis, jadinya dia ngga makan sore. Dan akhirnya dia mengalami kelaparan, ketika mau membuat setoran hafalan untuk ba'da subuh saya malah selalu memikirkan perut saya yang sedang lapar. Alhasil dari dia memulai menulis sampai menghafal dari jam duabelas malam sampai subuh yang biasanya dapat satu halaman, karena dia sedang lapar jadi hanya dapat menghafal setengah halaman, dari kejadian itu dia sebelum memulai hafalan harus dalam posisi perut kenyang terlebih dahulu.⁹⁷

Saudari Septi Muhafifah mengatakan bahwa hafalan mudah masuk ketika tubuh terasa nyaman, tidak memikirkan hal lain selain menghafal, dan perut yang terisi. Dari perut yang terisi akan menambahkan energy, dan energy tersebut yang digunakan untuk melakukan aktivitas keseharian terutama aktivitas untuk menghafalkan al-Qur'an.⁹⁸

Berdasarkan wawancara kepada saudara Musa dan Samsul setiap ketika hafalan perut sudah terisi dan ada suguhan seperti kopi, rokok, cemilah, hal ini bertujuan supaya hati dan fikiran menjadi tenang dan dalam proses menghafalkan akan mudah masuk.⁹⁹

⁹⁷ Wawancara dengan Saudara Awang pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

⁹⁸ Wawancara dengan Saudari Septi Muhafifah pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

⁹⁹ Wawancara dengan Saudara Samsul & Musa pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

c. Mengulang hafalan pada saat shalat sunnah rawatib

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti santri yang sedang menghafal al-Qur'an selalu mengulang hafalan dari awal sampai terakhir ayat yang disetorkan. Saudara Awang, ketika shalat sunnah rawatib minimal setiap rakaat lima halaman. Karena ketika saudara Awang tidak melakukan hal tersebut ayat yang sudah dihafalannya akan hilang.¹⁰⁰

Saudara Sukron Mahmud juga menyampaikan seorang santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an pada waktu setelah jama'ah shalat wajib, mereka tidak langsung beranjak pergi, mereka melakukan dzikir yang kemudian dilanjut dengan shalat sunnah rawatib. Shalatnya pada waktu berdiri antara 20 sampai 30 menit, bahkan suatu ketika ada yang sampai berdiri satu jam. Setelah didekati ternyata mereka membaca ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Walaupun sangat lama mereka tetap istiqomah.¹⁰¹

Menurut saudari Septi Muhafifah ketika melakukan *muroj'ah* diwaktu shalat sunnah dan waktu yang sangat lama memang sangat melelahkan, namun ketika hal itu sudah menjadi terbiasa, kenikmatan ketika melakukan *muroja'ah* diwaktu shalat sunnah akan muncul dan itu sangatlah menyenangkan hati, dan fikiran. Biasanya ketika shalat sunnah rawatib saudari Septi Muhafifah melakukan bacaan antara 1 hingga 2 juz untuk waktu Isya, selain waktu Isya dia hanya membaca ayat pada waktu shalat kisaran 2 sampai 4 lembar.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Saudara Awang pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

¹⁰¹ Wawancara dengan Saudara Sukron Mahmud pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri senior.

¹⁰² Wawancara dengan Saudari Septi Muhafifah pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

Saudar Musa dan Samsul menyampaikan bahwa setelah shalat Isya dia berdua selalu tidak langsung beranjak pergi meninggalkan masjid, namun melakukan shalat sunnah ba'diya isya terlebih dahulu. Yang didalam shalat sunnah tersebut membaca ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada pengasuh.¹⁰³

d. Membuat jadwal

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kendala yang paling besar dalam menghafalkan al-Qur'an yang dialami oleh santri yang sedang menghafal al-Qur'an yaitu mengolah waktu, dimana waktu 24 jam harus dibagi dengan menghafal al-Qur'an, mengulangi hafalan al-Qur'an, sekolah, membantu pembangunan pondok, yang kemudian menjadi malas dalam melakukan aktivitasnya. Dalam menghadapi kendala tersebut setiap santri yang sedang menghafal al-Qur'an membuat jadwal yang terpampang di pintu lemarnya, jika sedang bermalas-malasan kemudian melihat jadwal hati dan pikiran akan tergerak untuk melakukan kegiatan yang sudah terjadwal.¹⁰⁴

Saudara Awang mengatakan bahwa untuk kegiatan keseharian sudah ada jadwal yang dibuat oleh sendiri, hal itu bertujuan untuk menjalankan aktivitas agar lebih tertata dan disiplin. Jadwal keseharian tersebut dibuat setelah saudara Awang mengikuti program hafalan al-Qur'an selama satu minggu. Awalnya saudara Awang pada saat sebelum membuat jadwal, untuk menjalankan aktivitas keseharian sangat malas terutama pada saat sekolah dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, selalu bermalas malasan dengan sehari-hari tiduran dikasur dan selalu bermain. Namun ketika

¹⁰³ Wawancara dengan Saudara Samsul & Musa pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

¹⁰⁴ Observasi tanggal 17 September 2021, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah.

saudara Awang berinisiatif membuat jadwal keseharian kehidupan dan aktivitas sehari-hari sudah jelas dan tertata serta waktu untuk melakukan hafalan dan sekolah semakin bersemangat.¹⁰⁵

Saudara Sukron Mahmud menyampaikan bahwa santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an untuk waktu keseharian mereka sangatlah disiplin terhadap waktu, waktu untuk makan digunakan untuk makan, waktu untuk bermain digunakan bermain, waktu untuk hafalan digunakan untuk hafalan, dan pada intinya mereka sudah tertata kegiatan keseharian yang dilakukannya.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara kepada saudara Musa dan Samsul mengatakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan untuk keseharian sudah terjadwal oleh jadwal yang dibuatnya. Dan di berdua selalu melakukannya setiap hari. Adapun jadwal yang sangat harus ditekankan dan diperpanjang waktunya yaitu waktu untuk menghafal al-Qur'an.¹⁰⁷

e. Membuat tanda pada awal ayat

Saudari Septi Muhafifah ketika akan menghafal selalu membuat tanda diawal ayat pada halaman, dengan cara mewarnai menggunakan stabilo, warna yang digunakan untuk memberikan tanda pada awal ayat harus beda, biasanya setiap sepertiga juz warna yang digunakan berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengingat ayat pada awal permulaan ayat dengan tanda warna.¹⁰⁸

Saudara Awang mengatakan ketika al-Qur'an semakin kusam maka itu tandanya seseorang lebih banyak memegang al-Qur'an,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Saudara Awang pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Saudara Sukron Mahmud pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri senior.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Saudara Samsul & Musa pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Saudari Septi Muhafifah pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

karena setiap sesorang penghafal al-Qur'an mereka harus menggunakan satu mushaf sampai selesai hafalannya. Saudara Awang al-Qur'annya sangat kusam dan banyak coretan-coretan diawal ayat pada awal halaman. Hal itu bertujuan untuk mengingat ayat yang bertanda pada awal halaman. Dan biasanya menggunakan tanda warna yang setiap satu jus al-Qur'an berbeda beda warnanya. Selain untuk mengingat ayat pada awal halaman, hal itu juga bertujuan menjadi semangat dan tidak merasa bosan ketika menghafal.¹⁰⁹

Saudara Sukron Mahmud mengatakan santri yang menghafalkan al-Qur'an selalu menggunakan mushaf, dan mushaf itu digunakan sampai selesai setoran hafalannya. Dan mushaf itu terlihat sangat kusam dan banyak coretan-coretan diawal ayat pada awal halaman. Dan setiap santri yang menghafal al-Qur'an memiliki berbagai macam stabilo berwarna dan adapula yang menggunakan pensil warna, namun kebanyakan dari mereka menggunakan warna dari stabilo.¹¹⁰

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada saudara Musa dan Samsul, mereka menyampaikan bahwa al-Qur'an yang dimilikinya akan sampai selesai hafalan. Hal ini bertujuan untuk selalu mengingat ayat-ayat yang ada pada setiap halaman.¹¹¹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Saudara Awang pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an

¹¹⁰ Wawancara dengan Saudara Sukron Mahmud pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri senior.

¹¹¹ Wawancara dengan Saudara Samsul & Musa pada tanggal 17 September 2021 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah, Saudara merupakan santri yang sedang menghafal al-Qur'an.

C. Analisis Data

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah mengungkap tentang kreativitas santri tahfidz dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah. Metode yang digunakan oleh santri dalam menghafalkan al-Qur'an yaitu menalqin atau menuntun ayat secara langsung oleh pengasuh, yang nantinya harus dihafalkan oleh santri dan disetorkan kepada pengasuh.

Pengurus pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah tentu ikut andil dalam mensukseskan metode tersebut diantaranya memberikan motivasi, memberikan saran, dan selalu memberikan semangat kepada santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an. Adapun kreativitas santri tahfidz dalam menghafalkan al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menghafal setiap malam dengan target satu halaman di tempat yang sepi dan hening

Tindakan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah dalam menghafal ayat al-Qur'an disetiap malam dengan menargetkan satu halaman ditempat yang sepi dan hening, sudah termasuk kreativitas dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai yang dideskripsikan oleh saudari Alma Wahyu Isnaini dalam skripsinya yang berjudul *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Kota Jambi* menyatakan bahwa menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target satu halaman.

Dalam kreativitas ini santri ketika menargetkan satu halaman ketika menghafal akan mempercepat selesai hafalan. Menghafal setiap malam dengan target satu halaman merupakan jenis kreativitas imajinatif yang dimana kreativitas imajinatif ini merupakan suatu

hayalan. Dimana ketika sudah menghafal satu halaman pada satu malam, santri tahfidz bisa membayangkan nantinya ketika akan disetorkan hafalannya kepada pengasuh akan berjalan dengan lancar. Namun dalam menjalankan tindakan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah dalam menghafal ayat al-Qur'an yang memulai hafalan pada saat jam 23:00 sangatlah tidak baik, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat malahan digunakan untuk aktivitas, walaupun aktivitas yang dilakukan sesuatu yang baik yaitu menghafal al-Qur'an, namun dalam aktivitas menghafal diwaktu malam itu tubuh akan terdzolimi.

Waktu malam memang sangatlah nyaman untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan hafalan dan belajar. Samahalnya ketika waktu kecil dulu, seseorang dididik oleh orang tua untuk belajar pada saat malam, hal itu bertujuan supaya setelah tidur keesokan harinya materi yang sudah dipelajari pada waktu malam masih teringat difikiran. Dan juga suasana yang sepi merupakan suatu kondisi yang tenang, yang dimana jika kita menginginkan pikiran yang tenang tempat yang sepi dan hening disitulah solusinya.

2. Menulis awal ayat tetapi dalam keadaan kenyang

Kretivitas santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah dalam menghafal al-Qur'an dengan cara menulis awal ayat merupakan bentuk kreativitas, sesuai yang dideskripsikan oleh saudari Alma Wahyu Isnaini dalam skripsinya yang berjudul Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Kota Jambi menyatakan bahwa membuat catatan-catatan kecil terhadap ayat yang sering membuat salah dan lupa.

Perlu kita ketahui bahwa menulis merupakan jenis kreativitas motoric yang dimana menulis itu sendiri merupakan gerak tubuh yang dilakukan oleh system saraf dan otot. Menulis merupakan langkah awal

kita untuk memulai hafalan, karena ketika kita akan menulis sebuah kalimat kita akan memikirkan dan menghafal kalimat yang kita tulis, walupun hanya hafal sebentar dan setelah itu akan hilang namun setidaknya ketika kita akan menulis sudah hafal apa yang kita akan tulis. Apalagi jika kita menulis pada saat tubuh kita merasa nyaman tiada beban pikiran perut sudah terisi, ketika kita mau menulis akan merasa lebih nyaman dan tentram. Perut yang kenyang juga langkah awal kita untuk melakukan aktivitas, apalagi yang berkaitan dengan aktivitas yang mengharuskan kita mengeluarkan energi. Karena pada diri kita jika ingin mendapatkan energi hanya dengan istirahat dan perut yang terisi.

Kreativitas dalam menghafal al-Qur'an menulis pada awal ayat merupakan hal yang sudah biasa, namun santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah menulis awal ayat dalam keadaan kenyang merupakan sesuatu yang bisa dikatakan aneh, namun ini benar adanya, yang dimana ketika menulis dalam keadaan lapar menjadi konsentrasi yang seharusnya terfokuskan ke ayat yang akan ditulis dan kemudian dihafalkan tetapi karena perut sedang lapar maka otak tidak bisa menjalankan karena memikirkan sesuatu yang menjadi tubuhnya menderita.

3. Mengulang hafalan pada saat shalat sunnah rawatib

Yang dilakukan oleh santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah dalam menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan pada saat shalat sunnah rawatib merupakan bentuk kreativitas dalam menghafal al-Qur'an hal ini sesuai dengan yang dideskripsikan oleh saudari Alma Wahyu Isnaini dalam skripsinya yang berjudul Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Kota Jambi menyatakan bahwa menggunakan ayat-ayat yang telah dihafalkannya sebagai bacaan dalam shalat.

Mengulang hafalan merupakan suatu kewajiban atau sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang yang menghafalkan al-Qur'an. Walaupun sudah selesai hafalannya tetapi tidak pernah mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan akan lupa. Ketika sudah lupa kita akan menghafalkannya akan terasa sangat malas dan pengorbanan ketika menghafalkan ayat al-Qur'an bisa dikatakan sia-sia.

Waktu yang efektif dalam mengulang hafalan yaitu ketika shalat. Shalat merupakan sesuatu yang setiap hari dilakukan oleh seorang yang beragama islam. Jika kita melakukan hafalan pada shalat fardlu memang kurang efektif dikarenakan jika kita shalatnya berjama'ah dan kita menjadi ma'mum, tentu kita akan tertinggal oleh imam, adapun ketika kita berjama'ah dan kita menjadi imam, orang yang berma'mum kepada kita akan merasa lelah, dan hal itu akan menimbulkan sikap mengeluh dari ma'amum, dan hal itupun tidak diutamakan. Sedangkan ketika kita shalat fardlu secara sendiri walupun itu diperbolehkan, akan tetapi selayaknya seorang santri diharuskan untuk berjama'ah. Waktu yang paling efektif adalah pada shalat sunnah rawatib, karena dalam shalat tersebut yang diutamakan secara sendiri, dan ketika kita mau membaca ayat sebanyak apapun kita tidak merugikan orang lain.

Tindakan ini tentu sangatlah baik karena mengulang hafalan dengan cara untuk bacaan shalat, sudah hafal kemudian pahala shalat dapat. Namun ketika melakukan bacaan shalat sangatlah panjang akan melelahkan yang mengakibatkan kaki menjadi pegal. Akan tetapi ketika sudah terbiasa akan menjadi suatu kenikmatan yang tiada tara.

4. Membuat jadwal

Membuat jadwal merupakan suatu keharusan dalam mengatur kegiatan yang akan dijalankan, hal ini juga dalam menghafal al-Qur'an. Kreativitas santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Madinah dalam menghafal al-Qur'an membuat jadwal yang terpampang didepan pintu lemari.

Membuat jadwal termasuk dalam bentuk sikap kreativitas, karena seseorang ketika membuat jadwal hal itu merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang dan setiap orang ketika membuat jadwal aktivitas keseharian tentu berbeda-beda. Seperti ketika kita membuat jadwal hafalan pada waktu jam 23:00 sampai subuh, kemudian membuat target hafalan agar seseorang yang menghafalkan al-Qur'an lebih tertata dan disiplin dalam menjalankan aktivitas yang sudah ditentukan oleh jadwal yang dibuatnya.

Adapun jadwal yang harus dibuat oleh santri penghafal al-Qur'an dimulai dengan bangun tidur, yaitu antara jam dua malam yang biasanya digunakan untuk shalat tahajud, kemudian menghafal ayat yang akan disetorkan pada waktu setoran terdekat. Kemudian jadwal mengaji, jadwal kegiatan yang sifatnya untuk sendiri, dan jadwal yang bersifat social.

Dengan jadwal keseharian tersebut semisal kita tidak menjalankannya kita akan berhianat dengan sesuatu yang sudah kita niatkan. Dengan adanya jadwal ini sifat bermalas-malasan akan hilang ketika melihat jadwal. Tindakan kita untuk melakukan sesuatu yang sia-sia akan berkurang, mengurangi kita melakukan tindakan-tindakan yang tidak diperbolehkan dalam atauran pondok. Namun jadwal yang dibuat harus juga menyertakan istirahat, karena tubuh butuh istirahat untuk mengumpulkan tenaga dan juga kita tidak boleh mendzolimi tubuh kita.

5. Membuat tanda pada awal ayat

Kegiatan yang dilakukan oleh santri tahfidz pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah dalam menghafal al-Qur'an dengan cara membuat tanda pada awal ayat dengan warna sudah termasuk kedalam bentuk kreativitas, ini sesuai yang dideskripsikan oleh saudari Alma Wahyu Isnaini dalam skripsinya yang berjudul Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Kota

Jambi menyatakan bahwa membuat tanda-tanda visual tertentu terhadap kalimat-kalimat yang sering membuat salah dan lupa.

Membuat tanda ini memang sesuatu yang harus dilakukan oleh santri dalam menghafal al-Qur'an, karena kemiripan ayat banyak sekali didalam al-Qur'an. Membuat tanda dengan cara diwarnai pada permulaan ayat pada halaman tentu boleh karena bertujuan untuk mempermudah dalam hafalan. Yang tidak diperbolehkan itu ketika menjual ayat untuk kepentingan pribadi. Dalam tanda tentu tidak hanya pada awal ayat akan tetapi bisa dilakukan pada ayat-ayat yang mungkin sulit untuk diingat-ingat.

Dalam membuat tanda pada setiap halaman pada awal ayat tentu memiliki kekurangan, diantaranya al-Qur'an menjadi ribet untuk seseorang yang mau meminjam mushafnya, karena hanya yang membuat tanda saja yang mampu memahami maksud dari tanda tersebut. Adapun kekurangan yang lainnya itu membutuhkan biaya dalam membuat tanda menggunakan tanda dari warna. Namun kini sudah ada mushaf al-Qur'an yang sudah ada tandanya, dan tandanya yaitu setiap halaman disamping ada tulisan awal ayat, hal itu menjadi mempermudah kita dalam menghafal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menghafal al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga merupakan suatu program yang dijalankan tiga tahun, dan proses untuk menghafalkan santri yang baru memulai hafalannya dengan cara ditalqin secara langsung oleh pengasuh.

Dari penjabaran yang dilakukan oleh peneliti pada bab empat dapat ditarik kesimpulan bahwa, bentuk kreativitas santri tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Ikhlash Aqhsol Madinah dalam menghafal al-Qur'an yaitu menghafal setiap malam dengan target satu halaman di tempat yang sepi dan hening, menulis awal ayat tetapi dalam keadaan kenyang, mengulang hafalan pada saat shalat sunnah rawatib, membuat jadwal, dan membuat tanda pada awal ayat.

B. Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disini, maka penulis menyarankan kepada:

1. Kepada yayasan pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah desa Majapura, kecamatan Bobotsari, kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh yayasan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan mengaji, terutama untuk waktu madrasah diniyyah setelah ba'da Isya, dengan waktu sampai jam 22:00 sudah cukup malam, dan santri tentunya sudah mulai mengantuk, dan akan mengganggu proses hafalan.

2. Bagi Pengurus

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kreativitas santri dalam memaksimalkan program tahfid.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengurus untuk lebih meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengatur keseharian santri, karena dalam keseharian sebagian besar ditentukan oleh peran pengurus.
- c. Hendaknya aktivitas dan keseharian seorang pengurus harus komunikatif dan memberi suri tauladan yang baik sehingga dapat terjalin interaksi yang baik antara santri.
- d. Hendaknya selalu memberikan motivasi kepada santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an.

3. Bagi Santri

- a. Hendaklah mematuhi setiap nasehat, perintah, larangan dari guru sehingga ilmu yang diperoleh bisa barokah.
- b. Hendaklah meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim secara ikhlas tanpa adanya keterpaksaan.
- c. Hendaknya selalu optimis, belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh menuntut ilmu.
- d. Hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dirinya dalam belajar dan lebih efektif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e. Hendaknya selalu mengingat tujuan utama datang di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah
- f. Hendaknya selalu menjaga nama baik pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah di manapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, 2013, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dai'iyah*, Bandung : Syamil Cipta Media.
- Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, 2005, *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an)*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Reka Cipta.
- Agus Makmur, 2015, Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padang Sidempuan, *Jurnal Edutech*, Vol .1 No 1, <https://media.neliti.com/media/publications/42694-ID-efektifitas-penggunaan-metode-base-method-dalam-meningkatkan-kreatifitas-dan-mot.pdf>, diakses 23 Oktober 2021, pukul 02:00.
- Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin Asad Al-Syaibani Al-Marwazi, 1993, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Ahmad Tabrani Rusyan & Yani Daryani, *Penuntun Belajar Yang Sukses*. Jakarta : Bina Karya.
- Ali akbar dan Hidayatullah Ismail, 2016, Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, *Jurnal Ussuludin*, vol. 24 No.1.
- Anik Pamilu, 2007, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Buku Kita.
- Burhan Bungin, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu - ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : Kencana.
- Conny Semiawan dkk, 1990, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Menengah: Petunjuk Bagi guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia.
- Conny Semiawan, 1987, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia.
- David Campbell, 1986, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta : Kanisius.
- Dian Ismawati, 2017, *Kreativitas Guru Tahfiz Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dini Silvi Purnia, Tuti Alawiyah, 2020, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Elizabeth B. Hurlock, 1993, *Child Development (Perkembangan Anak)*, terj. Meitasari Tjandrasa, Surabaya: Erlangga.

Fikril Hakim & Litho'atillah, 2014, *Membumikan Al-Qur'an*, Kediri: Lirboyo Press.

Hadari Nawawi, 2001, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad, 2012, *Belajar dengan pendekatan FILKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*, Jakarta : Bumi Aksara.

J.S Husdarata & Nurlan Kusmaedi, 2010, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*, Bandung: Alfabeta.

Leny Febriyana, 2015, Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lexy J Molong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Luthfiyah Nurlaela dan Euis Ismayati, 2015, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Muchlas Samani dan Hariyanto, 2017, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhamad, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, 2015, "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02

- Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Rony Prasetyawan, 2016, Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Saefudin Azwar, 2010, *Metodologi Penelitian Muamalah*, Ponorogo: STAIN Press.
- Sudarsono, 1993, *Kamus filsafat dan psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2, 2018, hal. 108, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/2348/1347>, diakses 23 Oktober 2021 pukul 11:40.
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto Ibnu Badar, 2013, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Utami Munadar, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasmadi, 2005, *Moderisasi Pesantren*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Yazid Abu, dkk, 2008, *Paradigma Baru Pesantren*, Yogyakarta: IRCisoD.
- Zamakhsyari Dhofier, 1977, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jombang: LP3ES.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Instumen Pengumpulan Data

A. Wawancara

1. Pengurus Pondok Pesantren Tahfid Al-Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah saudara Anggit Kurniawan tanggal 17 September 2021

- a. Siapa nama pengasuh pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah ?

“Pondok Pesantren ini didirikan oleh Abah Sahal Abdullah mas”

- b. Kapan berdirinya pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah ?

“Untuk kapan berdirinya pondok ini itu pada tanggal 26 Juli 2001”

- c. Apakah ada program tahfidz di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah ?

“Untuk program tahfidz sendiri, dikarenakan pondok ini didirikannya dengan tujuan untuk santrinya bisa hafal al-Qur'an, sejak pertama kali didirikan sampai sekarang program tahfidznya sampai tiga tahun selesai untuk setorannya”

- d. Bagaimana deskripsi kegiatan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlas Aqhsol Madinah ?

“Kegiatan hafalan di pondok ini setoran langsung kepada pengasuh. Adapun persyaratannya yaitu pertama harus selesai setoran binadzor. Kemudian sudah selesai hafalan juz'ama, surat yasin, surat ar-Rahman, dan surat al-Mulk. Setelah itu biasanya abah menyuruh santri tersebut untuk melakukan tasyakuran dengan cara membuat rames, yang kemudian dibagikan kepada seluruh santri. Setelah itu santri yang pertama kali hafalan dimulai dengan surat al-Fatihah, kemudian di tuntun untuk surat al-Baqarah. Dan itu yang kemudian disetorkan ke pengasuh pada jadwal setoran tahfidz selanjutnya. Dan santri tersebut akan terus dituntun sampai sang pengasuh menyuruhnya untuk menghafalkan sendiri.”

e. Berapa tingkat keberhasilan program tersebut ?

“Tingkat keberhasilannya selama ini bisa dikatakan 90%, dikarenakan ada santri yang susah diatur dan tidak mengikuti aturan segenap dengan hatinya.”

f. Untuk meingkatkan keberhasilan, bagaimana upaya yang dilakukan pengurus ?

“Saya biasa memotivasi junior saya terutama ketika mereka sedang malas untuk melakukan hafalan, biasanya saya memberikan motivasi kadang mengajak junior saya untuk pergi jalan-jalan ke pasar, selalu memberikan tantangan yang bersifat membangun, misalnya jika kamu hari ini bisa setoran hafalan dua hafalan saya kasih kamu uang 50.000, begitu mas.”

2. Santri tahfidz pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah saudara Awang, Samsul, Musa, Septi Muhafifah tanggal 17 September 2021.

a. Bagaimana upaya yang dilakukan anda dalam mengikuti hafalan Qur'an ?

Saudara Awang, Samsul, Musa, Septi Muhafifah mereka menjawab sama, yaitu hal pertama adalah niat, yang kemudian disusul dengan dorongan dari orang tua. Kemudian meyakini jika semua yang disampaikan abah dan yang diperintahkan abah harus dilakukan dengan segenap hati, karena biasanya abah memerintahkan santrinya untuk menghafalkan al-Qur'an satu hari minimal setoran satu halaman.

b. Bagaimana cara anda untuk menghafalkan al-Qur'an ?

1) Saudara Awang

“Saya ketika menghafalkan al-Qur'an memiliki target untuk menghafal setiap malam harus bisa menghafalkan minimal satu halaman, karena jika saya dapatnya hanya setengah halaman atau beberapa ayat saja waktu yang digunakan hanya terbuang sia-sia. Saya biasa hafalan ditempat yang yang hening dan sepi merupakan tempat yang paling cepat dalam menghafal, karena jika saya melakukan hafalan di tempat yang banyak orangnya selalu susah untuk menghafal salah satunya masjid. Dan saya jarang sekali ketika malam menghafalkan al-Qur'an di masjid karena banyak santri yang lain sedang tidur, dan

saya takut mengganggu karena suara saya yang keras. Kemudian ketika sebelum menghafalkan al-Qur'an saya harus menulis awal ayat yang akan dihafalkan namun harus dalam keadaan kenyang, karena jika menulis terlebih dahulu pada awal ayat akan mempermudah dalam memahami ayat, kemudian memulai hafalan dengan ditemani secangkir kopi dan sebatang rokok. karena saya jika mau menulis kemudian menghafal dalam keadaan lapar, susah untuk hafalnya. Pernah suatu ketika saya mau makan jatah sore tetapi sudah habis, jadinya saya ngga makan sore. Dan akhirnya saya mengalami kelaparan, ketika mau membuat setoran hafalan untuk ba'da subuh saya malah selalu memikirkan perut saya yang sedang lapar. Alhasil dari saya memulai menulis sampai menghafal dari jam duabelas malam sampai subuh yang biasanya dapat satu halaman, karena saya sedang lapar jadi hanya dapat menghafal setengah halaman, dari kejadian itu saya sebelum memulai hafalan harus dalam posisi perut kenyang terlebih dahulu mas. Saya selalu mengikuti kegiatan keseharian yang sudah saya buat sendiri, hal itu bertujuan untuk menjalankan aktivitas agar lebih tertata dan disiplin. Jadwal keseharian tersebut dibuat setelah saya mengikuti program hafalan al-Qur'an selama satu minggu. Awalnya pada saat sebelum membuat jadwal keseharian saya untuk menjalankan aktivitas keseharian sangat malas terutama pada saat sekolah dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, selalu bermalas malasan dengan sehari-hari tiduran dikasur dan selalu bermain. Namun ketika saya berinisiatif membuat jadwal keseharian kehidupan dan aktivitas sehari-hari sudah jelas dan tertata serta waktu untuk melakukan hafalan dan sekolah semakin bersemangat. Gini mas ya, ketika al-Qur'an semakin kusam maka itu tandanya seseorang lebih banyak memegang al-Qur'an, karena setiap sesorang penghafal al-Qur'an mereka harus menggunakan satu mushaf sampai selesai hafalannya. Al-Qur'an saya sangat kusam dan banyak coretan-coretan diawal ayat pada awal halaman. Hal itu bertujuan untuk mengingat ayat yang bertanda pada awal halaman. Dan biasanya menggunakan tanda warna yang setiap satu jus al-Qur'an berbeda beda warnanya. Selain untuk mengingatkan saya ayat pada awal halaman, hal itu juga bertujuan menjadi semangat dan tidak merasa bosan ketika menghafal.”

2) Saudari Septi Muhafifah

“Saya biasa melakukan hafalan ditempat yang sepi dan hening kemudian menargetkan satu malam mendapat satu halaman. Alasan saya menghafal ditempat yang hening

karena ketika ramai dan banyak teman santri yang lain, malah asyik ngobrol. Jadi saya lebih suka mencari tempat yang sepi dan hening. Pengalaman saya ya mas, menurut saya hafalan mudah masuk itu ketika tubuh terasa nyaman, tidak memikirkan hal lain selain menghafal, dan perut yang terisi. Dari perut yang terisi akan menambahkan energy, dan energy tersebut yang digunakan untuk melakukan aktivitas keseharian terutama aktivitas untuk menghafalkan al-Qur'an. Ketika saya melakukan *muroj'ah* di waktu shalat sunnah dan waktu yang sangat lama memang sangat melelahkan, namun ketika hal itu sudah menjadi terbiasa, kenikmatan ketika melakukan *muroja'ah* di waktu shalat sunnah akan muncul dan itu sangatlah menenangkan hati, dan pikiran. Biasanya ketika shalat sunnah rawatib saudara Septi Muhafifah melakukan bacaan antara 1 hingga 2 juz untuk waktu Isya, selain waktu Isya dia hanya membaca ayat pada waktu shalat kisaran 2 sampai 4 lembar. Saya ketika akan menghafal selalu membuat tanda di awal ayat pada halaman, dengan cara mewarnai menggunakan stabilo, warna yang digunakan untuk memberikan tanda pada awal ayat harus beda, biasanya setiap sepertiga juz warna yang digunakan berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengingat ayat pada awal permulaan ayat dengan tanda warna.”

3) Saudara Musa dan Samsul

“ketika sedang melakukan hafalan kita berdua selalu di atas pondok lor yang dimana tempat ini sangat nyaman mas. Kita berdua walaupun ditempat yang sama namun duduknya berjauhan, hal ini dikarenakan ketika kita dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan tempat yang sepi namun jika sendirian di tempat yang sangat sepi sangat sulit menghafal karena ada rasa takut. Kita itu setiap ketika hafalan perut sudah terisi dan nada suguhan seperti kopi, rokok, cemilah, hal ini bertujuan supaya hati dan pikiran menjadi tenang dan dalam proses menghafalkan akan mudah masuk. Setelah shalat Isya dia kita selalu tidak langsung beranjak pergi meninggalkan masjid, namun melakukan shalat sunnah ba'diya isya terlebih dahulu. Yang didalam shalat sunnah tersebut membaca ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada pengasuh. Setiap kegiatan yang dilakukan kita untuk keseharian sudah terjadwal oleh jadwal yang kita buat. Dan kita berdua selalu melakukannya setiap hari. Adapun jadwal yang sangat harus ditekankan dan diperpanjang waktunya yaitu waktu untuk menghafal al-Qur'an.”

3. Pengamat (sesepuh) santri pondok pesantren tahfidz al-Qur'an al-Ikhlash Aqhsol Madinah saudara Sukron Mahmud pada tanggal 17 september 2021.

a. Apakah anda menikmati setatus anda ?

“Gimana ya mas, yam au ngga maulah, juga saya kan disini sudah lama dan saya biasa ditanyain sama abah tentang kondisi santri. Ya jadi saya nikmati aja terus sampai sekarang.”

b. Bagaimana cara yang anda lakukan dalam proses pengamatan ?

“Saya biasa mengamati santri dari segi kegiatan kesehariannya bagaimana mereka beraktivitas, kadang juga dari laporan santri-santri yang lain.”

c. Apakah anda mengetahui, bagaimana kebiasaan santri tahfidz ?

“Santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an pada waktu setelah jama'ah shalat wajib, mereka tidak langsung beranjak pergi, mereka melakukan dzikir yang kemudian dilanjut dengan shalat sunnah rawatib. Shalatnya pada waktu berdiri antara 20 sampai 30 menit, bahkan suatu ketika ada yang sampai berdiri satu jam. Setelah didekati ternyata mereka membaca ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Walaupun sangat lama mereka tetap istiqomah. Santri yang sedang hafalan menyampaikan bahwa santri yang sedang menghafalkan al-Qur'an untuk waktu keseharian mereka sangatlah disiplin terhadap waktu, waktu untuk makan digunakan untuk makan, waktu untuk bermain digunakan bermain, waktu untuk hafalan digunakan untuk hafalan, dan pada intinya mereka sudah tertata kegiatan keseharian yang dilakukannya”

d. Menurut pengamatan anda, bagaimana sikap santri tahfidz ?

“Sangat baik, dan menurut ketika saya perintah, serta menjalankan saran-saran dari saya ketika mereka konsultasi dengan saya.”

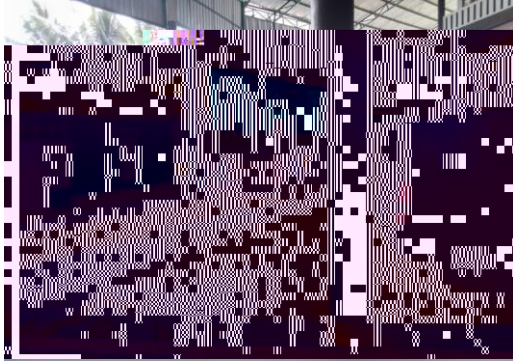
B. Observasi

1. Aktivitas santri tahfidz dalam menghafal al-Qur'an,
2. Jadwal kegiatan santri dalam menghafal Qur'an,
3. Jumlah anak yang menghafal al-Qur'an,
4. Kreativitas santri tahfidz dalam menghafalkan al-Qur'an.

C. Dokumentasi

1. Profil pondok pesantren tahfidz Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah,
2. Struktur pengurus pondok pesantren tahfidz Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah,
3. Keadaan santri tahfidz pondok pesantren tahfidz Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah,
4. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren tahfidz Qur'an Al-Ikhlas Aqhsol Madinah,
5. Kegiatan keseharian santri.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moh Irkham Sarofi
2. NIM : 1817402113
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga 23 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Majapura RT 01 RW 09
5. Nama Ayah : Ngafif Nurokhman
6. Nama Ibu : Robingah

B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal

- a. SD, Tahun Lulus : SDN 1 Bantarbarang 2012
- b. SMP, Tahun Lulus : SMP N 2 Bobotsari 2015
- c. SMK, Tahun Lulus : SMK Ma'arif Nu Bobotsari 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Persaudaraan Setia Hati Terate
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

